

**ANALISIS BENTUK – BENTUK PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
KAMPUNG PELANGI DI KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR
TP 62125**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh :

Galuh Martha Ayu

31201400593

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galuh Martha Ayu
NIM : 31201400593
Status : Mahasiswi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “Analisis Bentuk - Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/ Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Desember 2021

Yang menyatakan,



Galuh Martha Ayu
NIM. 31201400593

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

UNISSULA

جامعة تنسلاطان أبو صبح الإسلامية

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

Agus Rochani, ST, MT
NIK. 230202048

HALAMAN PENGESAHAN

**“ANALISIS BENTUK – BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN KAMPUNG PELANGI DI KOTA SEMARANG”**

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Oleh:

GALUH MARTHA AYU
NIM. 31201400593

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 23 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah., ST.,MT Pembimbing I
NIK. 210298024

Agus Rochani., ST.,MT Pembimbing II
NIK. 230202048

Ir. Hj. Eppy Yuliani.,MT Penguji
NIK. 220203034

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

Fakultas Teknik Unissula

Perencanaan Wilayah dan kota



Ir. Herachmat Mudiyono, MT, Ph.D
NIK. 210293018



Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Bentuk - Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang**”. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, MT., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT dan Agus Rochani., ST., MT selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan laporan ini;
5. Seluruh dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan;
6. Staff BAP Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik;
7. Rekan seperjuangan Planologi Angkatan 2014;
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
9. Dan yang tidak kalah penting adalah teruntuk kedua orang tua, kakak, suami maupun keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta

mencurahkan doanya demi keberhasilan dan kelancaran dalam menyusun Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 23 Desember 2021

Penulis



HALAMAN PERSEMBAHAN

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Al-Baqarah: 286)



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Galuh Martha Ayu
NIM : 31201400593
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
Alamat Asal : Kota Semarang
No. HP/ Email : galuhmarthaayu@ymail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

**“Analisis Bentuk - Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan
Kampung Pelangi Di Kota Semarang”**

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberi hak bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola, dalam pangkalan data dan di publikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Desember 2021
Yang Menyatakan,

Galuh Martha Ayu
31201400593

ABSTRAK

Nama Kampung Pelangi yang mempunyai nama asli Kampung Brintik mampu menarik perhatian para pengguna media sosial di Indonesia. Proyek pemerintah tersebut telah sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, sehingga menjadi lingkungan yang menarik wisatawan. Berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat kampung kota telah dilaksanakan di berbagai wilayah. Salah satu contoh program yang memiliki tujuan tersebut adalah program Kampung Tematik warna-warni Kampung Pelangi yang terletak di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat kampung pelangi dalam mengelola kampung pelangi dilihat dari prasyarat partisipasi yaitu kesempatan, kemampuan dan keinginan dan jenis partisipasi yang terbagi menjadi 5 (lima) jenis antara lain pemikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa aspek-aspek prasyarat partisipasi yaitu kesempatan, kemampuan dan keinginan telah terpenuhi. Dengan begitu, dapat disimpulkan ada 2 jenis bentuk – bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam proses keikutsertaan dan materi dapat terwujud dari masyarakat. Meskipun masih ada kekurangan dalam hal partisipasi uang, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kemampuan warga untuk memberikan partisipasi dalam bentuk uang. Berdasarkan pada hasil penelitian, saran yang diberikan oleh peneliti adalah melakukan pengembangan terhadap Kampung Pelangi agar lebih mendatangkan wisatawan untuk Pemerintah, kemudian menjadikan Kampung Pelangi sebagai alternatif pengembangan ekonomi, hobi, maupun bakat dalam berkreasi untuk masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan, Kampung Pelangi*

UNISSULA

جامعة سلطان ابيونج الإسلامية

ABSTRACT

The name Kampung Pelangi which has the original name Kampung Brintik is able to attract the attention of social media users in Indonesia. The government project has been very well utilized to improve the quality of the environment, so that it becomes an environment that attracts tourists. Various programs and activities aimed at developing the potential of the urban village community have been implemented in various regions. One example of a program that has this goal is the colorful Thematic Kampung Pelangi program, which is located in Randusari Village, South Semarang District, Semarang City. The purpose of this study was to determine the form of participation of the rainbow village community in managing the rainbow village seen from the prerequisites for participation namely opportunity, ability and desire and the type of participation which is divided into 5 (five) types including thoughts, energy, expertise, goods and money. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results of the study indicate that the prerequisite aspects of participation namely opportunity, ability and desire have been fulfilled. That way, it can be concluded that there are 2 types of forms of community participation, namely in the process of participation and materials that can be realized from the community. Although there is still a shortage in terms of financial participation, this is due to the lack of ability of citizens to provide participation in the form of money. Based on the results of the research, the advice given by the researcher is to develop Kampung Pelangi in order to bring more tourists to the Government, then make Kampung Pelangi an alternative for economic development, hobbies, and creative talents for the local community.

Keywords: *Community Participation, Management, Kampung Pelangi*



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Alasan Pemilihan Studi.....	16
1.3 Rumusan Masalah.....	16
1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	17
1.4.1 Tujuan.....	17
1.4.2 Sasaran.....	17
1.5 Ruang Lingkup.....	17
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi.....	17
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	17
1.6 Kerangka Pikir.....	Error! Bookmark not defined. 9
1.7 Keaslian Penelitian.....	20
1.8 Temuan Analisis Kesamaan Tema dan Lokasi Penelitian.....	23
1.9 Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN TEORI.....	25
2.1 Partisipasi.....	25
2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	25
2.1.2 Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	28
2.1.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	30
2.1.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	32
2.2. Masyarakat.....	33
2.2.1 Pengertian Masyarakat.....	33
2.2.2 Ciri – Ciri Masyarakat.....	34

2.3 Pengelolaan	35
2.3.1 Pengertian Pengelolaan	35
2.3.2 Tujuan Pengelolaan	36
2.3.3 Fungsi Pengelolaan	37
2.3.4 Ciri – Ciri Pengelolaan yang Baik	42
2.4 Matriks Teori	43
2.5 Matriks Variabel, Indikator, Parameter	45
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	47
3.1 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Selatan	47
3.2 Gambaran Umum Kelurahan Randusari	Error! Bookmark not defined. 9
3.2.1 Penggunaan Lahan	51
3.2.2 Kependudukan	51
3.2.3 Sarana	53
3.2.3.1 Sarana Kesehatan	53
3.2.3.2 Sarana Peribadatan	5Error! Bookmark not defined.
3.2.3.3 Perekonomian	5Error! Bookmark not defined.
3.3 Gambaran Umum Kawasan Permukiman Wonosari	55
3.3.1 Kependudukan	57
3.3.2 Tingkat Pendidikan	58
3.3.3 Kondisi Pemukiman	58
3.3.4 Kondisi Jalan	59
BAB IV ANALISIS	61
4.1 Analisis Bentuk – Bentuk Masyarakat	61
4.1.1 Sejarah Kampung Pelangi Partisipasi	61
4.2 Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Kampung Pelangi di Kota Semarang	69
4.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam bentuk tenaga	70
4.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam bentuk uang	72
4.3 Temuan Studi	74
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Rekomendasi	77
5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah dan Pengelola	77
5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Daftar Peneliti Sebelumnya.....	22
Tabel II.2 Daftar Temuan Analisis Kesamaan Tema dan Lokasi Penelitian Peneliti Sebelumnya.....	23
Tabel II.1 Matriks Teori.....	43
Tabel II.2 Matriks Teori Variabel, Indikator, Parameter.....	45
Tabel III.1 Jumlah Kelurahan dan Luasannya di Kecamatan Semarang Selatan	47
Tabel III.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kelurahan Randusari Tahun 2020.....	51
Tabel III.3 Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin dan Kelompok Umur di Kelurahan Randusari Tahun 2020.....	51
Tabel III.4 Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Pendidikan di Kelurahan Randusari.....	52
Tabel III.5 Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Randusari Tahun 2020.....	53
Tabel III.6 Banyaknya Sarana Kesehatan di Kelurahan Randusari Tahun 2020.....	53
Tabel III.7 Banyaknya Tempat Ibadah di Kelurahan Randusari Tahun 2020.....	54
Tabel III.8 Banyaknya Sarana Perdagangan di Kelurahan Randusari Tahun 2020.....	55
Tabel III.9 Banyaknya Perusahaan/Kegiatan Usaha di Kelurahan Randusari Tahun 2020.....	55
Tabel III.10 Grafik Kependudukan Kampung Wonosari.....	57
Tabel III.11 Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel IV.1 Temuan Analisis.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Kawasan Studi.....	18
Gambar 1.2 Diagram Kerangka Pikir.....	19
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Semarang Selatan.....	48
Gambar 3.2 Peta Administrasi Kelurahan.....	50
Gambar 3.3 Sebelum dan Sesudah Diterapkan Sebagai Kampung Tematik (Kampung Pelangi) pada tahun 2018.....	56
Gambar 3.4 Kondisi Permukiman Sebelum di Cat tahun 2017.....	59
Gambar 3.5 Kondisi Jalan Di Kampung Wonosari.....	60
Gambar 4.1 Kondisi Bantaran Sungai.....	63
Gambar 4.2 Kondisi Jembatan Tampak Keseluruhan.....	63
Gambar 4.3 Kondisi Jalanan yang ada pada Jembatan.....	64
Gambar 4.4 Penunjuk Arah Gardu Pandang.....	64
Gambar 4.5 Penunjuk Arah Jalur.....	65
Gambar 4.6 Tulisan Kampung Pelangi, Gardu Pandang tampak dari kejauhan.....	65
Gambar 4.7 Tulisan Kampung Pelangi, Gardu Pandang.....	66
Gambar 4.8 Kegiatan Pengajian Hari Besar.....	67
Gambar 4.9 Kegiatan Pelatihan.....	69
Gambar 4.10 Kegiatan Pengecatan oleh Masyarakat.....	71
Gambar 4.11 Kegiatan <i>finishing</i> pengecatan oleh Masyarakat.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah dan salah satu kota yang mempunyai banyak tempat tujuan wisata, salah satunya adalah kampung tematik warna-warni kampung pelangi. Nama Kampung Pelangi yang mempunyai nama asli Kampung Brintik mampu menarik perhatian para pengguna media sosial di Indonesia. Proyek pemerintah tersebut telah sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, sehingga menjadi lingkungan yang menarik wisatawan.

Berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat kampung kota telah dilaksanakan di berbagai wilayah. Salah satu contoh program yang memiliki tujuan tersebut adalah program Kampung Tematik warna-warni Kampung Pelangi yang terletak di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

Daerah gunung brintik yang sekarang berubah menjadi Kampung Pelangi mulanya merupakan pemukiman liar yang menempati tanah yang direncanakan oleh pemerintah Kota Semarang untuk area perluasan pemakaman bergota. Keberadaan pemukiman liar di gunung brintik yang sudah berlangsung sejak tahun 70-an menjadi wilayah pemukiman yang padat dan kumuh. Sebagaimana umumnya pemukiman ilegal yang cenderung kumuh seringkali identik dengan berbagai kerawanan sosial.

Oleh karena itu kebijakan intervensi dari pemerintah dalam mengatasi perkampungan yang kumuh menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendesak. Seperti halnya kota-kota besar lainnya di Indonesia, Kota Semarang juga tak luput dari adanya pertumbuhan penduduknya yang cepat karena urbanisasi, yang memunculkan fenomena Kampung Kota.

Penelitian yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program untuk kampung pelangi sebagai kampung wisata di Kota Semarang juga sudah beberapa kali dilakukan, salah satu penelitiannya dilakukan oleh Achmad Fatchul Jauhari pada tahun 2018 dengan judul

“Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan kampung pelangi sebagai kampung wisata di Kota Semarang dan menganalisis faktor yang mendorong keberhasilan pola pemberdayaan kampung pelangi sebagai Kampung Wisata di Kota Semarang. Sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh Josie Geraldly Meray, Sonny Tilaar, Esli D. Takumansang, berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di desa Mahembang Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa, tahun 2016, menunjukkan bahwasanya karakteristik masyarakat mempengaruhi bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan.

Ada beberapa alasan perlunya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan maupun pemberdayaan, hal itu dikarenakan masyarakatlah yang menjadi sasaran utama sebagai penggerak, pengelola, pengguna hasil dari pemberdayaan. Adanya partisipasi masyarakat diharapkan pembangunan lebih terarah agar sesuai dengan rencana atau program pembangunan yang disusun tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yakni mengikuti dan menyertai pemerintah karena pada kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan.

Masyarakat sangat diharapkan dapat berpartisipasi, karena di biyai dan diselenggarakan utama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak. (dalam Siti Fatimah,2012:10). Pelibatan masyarakat secara aktif tentu akan memberikan nilai yang baik bagi pemerintah, masyarakat dan tentunya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang besar tersebut diperlukan tindakan pengelolaan.

Oleh karena itu, agar dapat terwujud menjaga keberlanjutan keberadaan objek wisata tersebut maka diperlukan pengelolaan, kerjasama dan peran serta

seluruh masyarakat sangat diperlukan sekali, karena salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pengembangan adalah faktor manusia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan tentang pentingnya suatu pengelolaan dalam suatu program, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bentuk - bentuk partisipasi masyarakat apa saja yang berpengaruh bagi masyarakat kampung pelangi dalam menjaga keberlangsungan objek wisata dan mengelola keberadaan kampung pelangi di Kota Semarang.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Alasan pemilihan studi ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat apa saja yang berpengaruh bagi masyarakat kampung pelangi dalam menjaga keberlangsungan objek wisata dan memelihara keberadaan kampung pelangi di Kota Semarang.

Meskipun dalam program ini diinisiasi oleh pemerintah, akan tetapi keberhasilannya akan sangat didukung oleh partisipasi masyarakat baik dalam tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi. Pada kenyataan saat ini partisipasi yang dilakukan cenderung tidak memperkuat eksistensi kampung pelangi.

Oleh sebab itu, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan hasil pengelolaan kampung pelangi yang sudah terprogram sebelumnya oleh pemerintah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diangkat dan perlu dikaji lebih mendalam adalah mengevaluasi bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola keberlangsungan objek wisata kampung pelangi di Kota Semarang yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Jadi pertanyaan dalam studi ini adalah “*Apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat kampung pelangi dalam mengelola Kampung Pelangi di Kota Semarang*”.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk - bentuk partisipasi masyarakat kampung pelangi dalam mengelola kampung pelangi di Kota Semarang

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan beberapa sasaran yang harus dicapai:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam memelihara dan mengelola kampung pelangi di Kota Semarang
2. Mengkaji bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola kampung pelangi di Kota Semarang

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

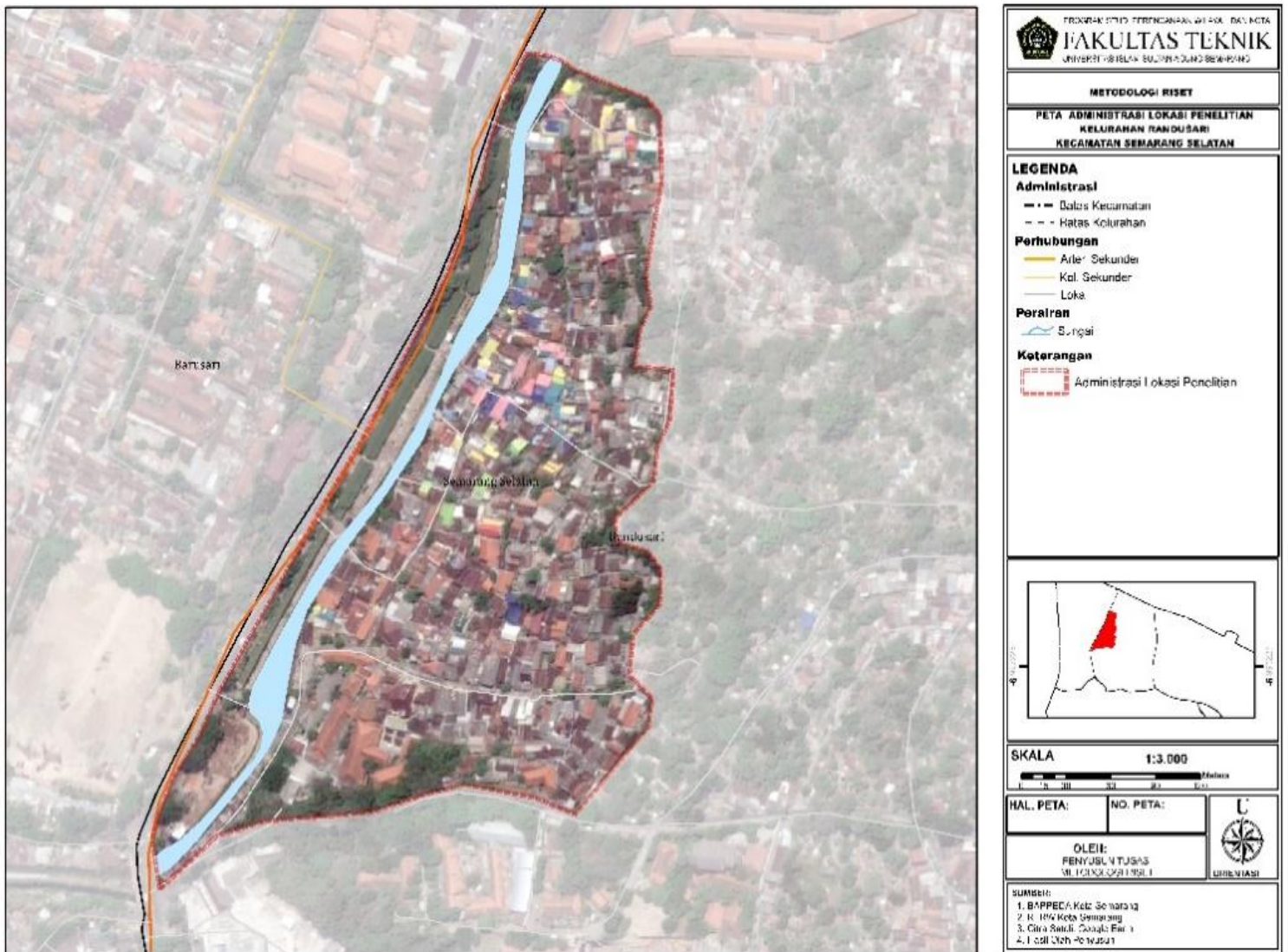
Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian dibatasi oleh beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Mengkaji kegiatan masyarakat setempat dalam mengelola kampung pelangi di Kota Semarang;
2. Mengidentifikasi bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola kampung pelangi di Kota Semarang.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan untuk memberikan arah yang lebih baik serta memudahkan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup wilayah.

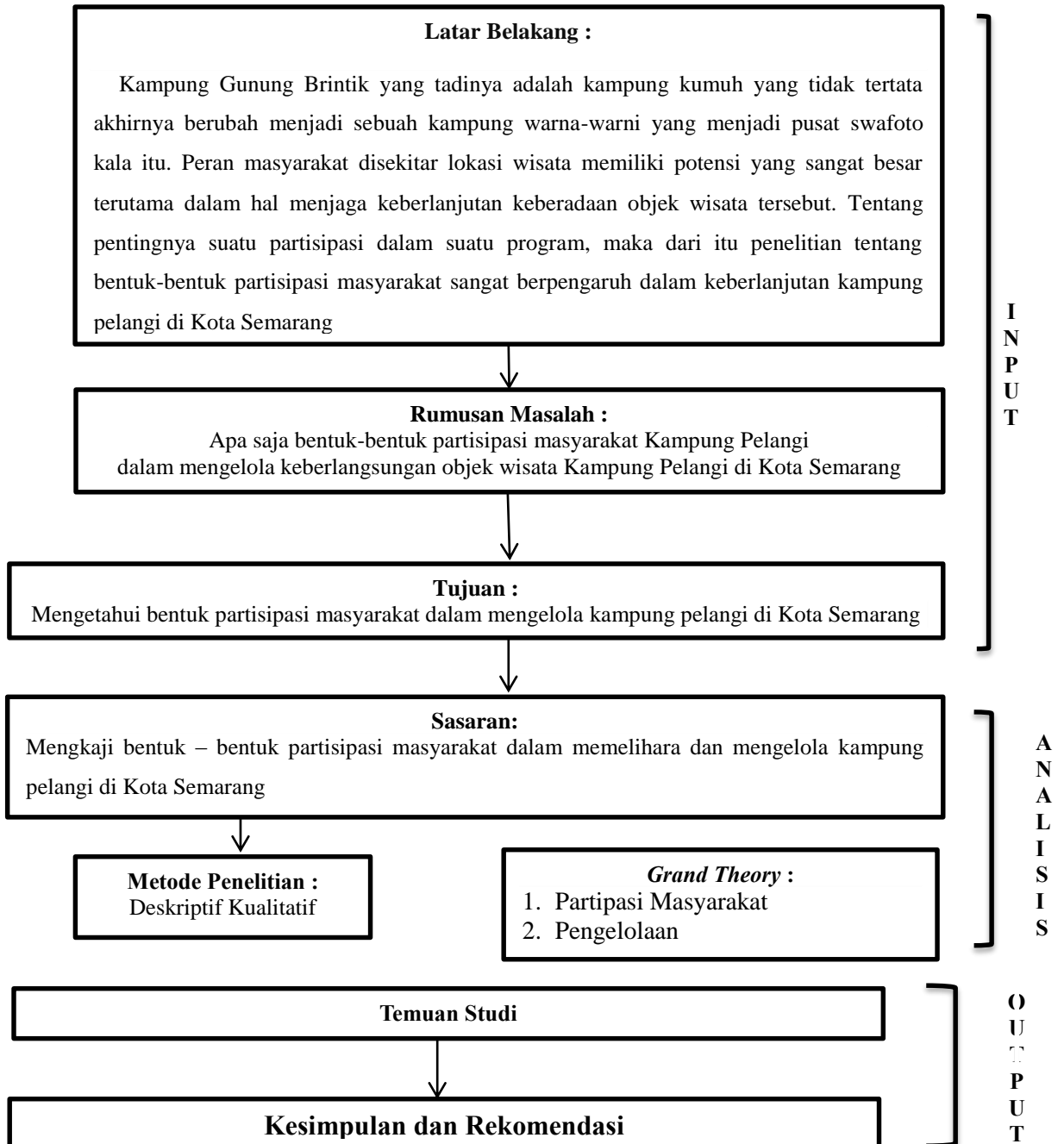
Pada studi ini mengambil RW 3 dan RW 4 Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.



Gambar 1.1
Peta Orientasi Kawasan Studi
Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi menggambarkan mengenai alur pikir dalam melakukan penelitian. Berikut alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian:



Gambar 1.2 Diagram Kerangka Pikir

Sumber : Hasil analisis penyusun 2020

1.7 Keaslian Penelitian

Pada sub-bab ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan partisipasi masyarakat, pemberdayaan keberlanjutan objek pariwisata, serta pemeliharaan untuk menerangkan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Daftar penelitian dijelaskan dalam tabel I.1 berikut:

No	Nama Penelitian	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Josie Gerald Meray, Sonny Tilaar, Esli D. Takumansang,	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas	Desa Mahembang Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa, 2016	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tanggapan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Mahembang, Kecamatan Kakas menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Mahembang, Kecamatan Kakas 	kualitatif-kuantitatif dengan analisis deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat mempengaruhi bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan.
2	Dea Deviyanti	Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah	Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah, 2013	Mengetahui dan mendeskripsikan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan adalah hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan.
3	Andri Tri Cahya, Yusri Abdillah, Luchman Hakim	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Atraksi Wisata Air Terjun Kampunganyar, Kabupaten Banyuwangi	Desa Kampunganyar, Kabupaten Banyuwangi, 2017	Mengetahui dan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat, faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat, dan untuk mengetahui dan menjelaskan kegiatan ekonomi yang muncul di masyarakat dan	Deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara	Menunjukkan bentuk - bentuk partisipasi masyarakat yg terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> partisipasi dalam pelaksanaan; partisipasi dalam hasil pengembangan; partisipasi dalam keputusan yang diambil; partisipasi dalam mengevaluasi kegiatan.

No	Nama Penelitian	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				hasil kegiatan.		
4	Berry Choresyo, A. Soni Nulhaqim, Hery Wibowo	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok	Kampung Kreatif wilayah RW 03 Jalan Dago Pojok, Coblong, Bandung.	Untuk menutupi kekurangan warga secara individu untuk memberikan partisipasi uang dan memperkuat sumber pendanaan kampung wisata kreatif.	Deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi	Menunjukkan bahwa aspek-aspek prasyarat partisipasi yaitu kesempatan, kemampuan dan keinginan telah terpenuhi. Dengan begitu, partisipasi dalam berbagai jenis dapat terwujud di masyarakat.
5	Ratih Dian Saraswati; MD. Nestri Kiswari	Kajian Estetika Lingkungan Kampung Pelangi Studi Kasus: Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI	Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI, Semarang.	Mengkaji Estetika Lingkungan di Kampung Pelangi pada Gg.VI	Deskriptif Kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara	Pengamatan mengenai kompleksitas, ketidaksenadaan, keunikan, kejutan, dan jenis eksplorasi pada motif desain di area publik Kampung Pelangi.
6	Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramiana Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji	Desa Bumiaji, Kota Batu, 2017	Mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata.	Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi Deskriptif	Memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Program desa wisata yang ada di Desa Bumiaji dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.
7	Achmad Fatchul Jauhari	Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang	Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang	Melakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, pelibatan masyarakat secara aktif, perbaikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada	Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi Deskriptif	Bentuk partisipasi masyarakat antara lain adalah dengan menghadiri rapat sosialisasi, memberikan masukan, memberikan kontribusi tenaga seperti terlibat langsung dalam proses pengecatan, ikut membantu perbaikan rumah yang kondisi rumahnya sudah tak layak, membersihkan sungai dari sampah, penebangan pohon yang sudah mulai menggantung dan liar. Pengerahan tenaga dalam proses pembenahan Kampung Pelangi juga turut menggandeng tenaga sukarela dari luar kampung seperti para penggiat seni dan

No	Nama Penelitian	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				wilayah tersebut.		komunitas kreatif di Semarang.
8	Agung Suryawan	Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di desa wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)	Desa Wisata Tlahap, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, 2016	1) Mendeskripsikan peran Pokdarwis Sendang Arum dalam mengembangkan potensi pariwisata 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam mewujudkan Desa Wisata Tlahap sebagai daerah tujuan wisata 3) Mendeskripsikan dampak Pokdarwis dalam mengembangkan potensi pariwisata dan mewujudkan Desa	Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Pokdarwis Sendang Arum; a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata; b. Mengelola pariwisata; c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota serta masyarakat; d. Menjalin kerjasama dengan organisasi lain. 2) Faktor pendukung Pokdarwis Sendang Arum, yaitu: dukungan Pemerintah Kabupaten Temanggung, sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia, peninggalan kebudayaan Mataram Kuno dan kearifan lokal yang tetap dilestarikan. Sedangkan Faktor penghambatnya, yaitu: Kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran serta aktualisasi masyarakat terhadap sapta pesona. 3) Dampak peran Pokdarwis Sendang Arum, yaitu: Salah satu Desa Wisata terbaik, pendapatan Desa Wisata Tlahap dan jumlah kunjungan wisatawan meningkat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Tabel I.1
Daftar Peneliti Sebelumnya
Sumber : Hasil Analisis, 2021

1.8 Temuan Analisis Kesamaan Tema dan Lokasi Penelitian

No	Peneliti	Judul	Temuan
1	Achmad Fatchul Jauhari	Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang	Melakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, pelibatan masyarakat secara aktif, perbaikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut.
2	Ratih Dian Saraswati; MD. Nestri Kiswari	Kajian Estetika Lingkungan Kampung Pelangi Studi Kasus: Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI	Mengkaji Estetika Lingkungan di Kampung Pelangi pada Gg.VI dan melakukan pengamatan mengenai kompleksitas, ketidaksenadaan, keunikan, kejutan, dan jenis eksplorasi pada motif desain di area publik Kampung Pelangi.

Tabel I.2

Daftar Temuan Analisis Kesamaan Tema dan Lokasi Penelitian Peneliti Sebelumnya

Sumber : Hasil Analisis, 2021

1.9 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, keaslian penelitian, serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai literatur yang berisikan berbagai macam teori yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan pengelolaan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB IV ANALISIS

Membahas mengenai hasil yang di dapatkan di lapangan dengan standar baku yang berbentuk kualitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi yakni saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Partisipasi

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*", *take a part*, artinya mengambil bagian atau kegiatan bersama-sama dengan orang lain.

Partisipasi merupakan keterlibatan pikiran dan perasaan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi merupakan masukan dalam proses pemrograman dan sekaligus menjadi keluaran atau sasaran dari pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka (Mikkelsen, 2003).

Keikutsertaan serta kebersamaan anggota warga dalam suatu aktivitas tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program merupakan salah satu indikasi pelaksanaan partisipasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sementara itu, partisipasi tidak langsung berwujud bantuan keuangan, pemikiran dan material yang diperlukan, Wibisana (dalam Yulianty, 2005).

Makna partisipasi dalam penyuluhan pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari (2006) adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat pada: (1) keterlibatan dalam pengambilan keputusan, (2) keterlibatan dalam pengawasan, (3) keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan, (4) partisipasi sebagai proses pemberdayaan (*empowerment*), partisipasi bermakna kerja kemitraan (*partnership*), dan (6) partisipasi sebagai akibat dari pengaruh *stakeholder*

dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan penggunaan *resource* yang bermanfaat bagi mereka. Ini artinya dalam pemberdayaan, sasaran atau masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pengawasan, mendapatkan manfaat atau penghargaan dari hasil pembangunan tersebut, serta bermitra dengan berbagai pihak terkait.

Partisipasi, sebagai suatu konsep dalam pengembangan warga , digunakan secara umum dan luas. Partisipasi ialah sebuah konsep sentral, serta prinsip dasar berasal pengembangan rakyat sebab, diantara banyak hal, partisipasi terkait erat menggunakan gagasan hak asasi insan (HAM). pada pengertian ini, partisipasi artinya suatu tujuan dalam dirinya sendiri; ialah, partisipasi mengaktifkan pandangan baru HAM, hak untuk berpartisipasi pada demokrasi dan buat memperkuat demokrasi deliberatif.

Menjadi suatu proses dalam pengembangan warga , partisipasi berkaitan dengan HAM dengan alternatif. Jika HAM lebih berasal sekedar pernyataan pada deklarasi -yaitu Bila partisipasi menjadikan membentuk secara aktif kultur HAM- sebagai akibatnya menjamin berjalannya proses-proses pada pengembangan rakyat secara partisipatif merupakan suatu kontribusi signifikan bagi pembangunan kultur HAM, suatu kebudayaan yg partisipasi warganegaranya ialah proses yang diharapkan dan normal dalam suatu upaya pembuatan keputusan. dalam artian ini, partisipasi artinya alat dan juga tujuan, sebab membentuk bagian asal dasar kultur yang membuka jalan bagi tercapainya HAM. Perdebatan megenai cara serta tujuan telah dilakukan secara bertenaga dalam pustaka tentang pembangunan serta pembedaan antara cara serta tujuan artinya hal yg krusial buat dijelaskan.

Oakley et al. (1991) menganalisis perbandingan partisipasi sebagai cara dan partisipasi menjadi tujuan, berikut partisipasi menjadi cara:

- Berimplikasi pada penggunaan partisipasi buat mencapai tujuan atau sasaran yg sudah ditetapkan sebelumnya.
- artinya suatu upaya pemanfaatan sumber daya yg terdapat buat mencapai tujuan acara atau proyek.

- fokus di mencapai tujuan dan tidak terlalu di kegiatan partisipasi itu sendiri.

- Lebih awam pada acara-acara pemerintah, yg pertimbangan utamanya adalah buat menggerakkan warga serta melibatkan mereka dalam menaikkan efisiensi sistem penyampaian.

- Partisipasi umumnya jangka pendek.

- Partisipasi sebagai cara adalah bentuk pasif dari partisipasi.

Kemudian partisipasi sebagai tujuan, diantaranya:

- Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti.

- Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan.

- Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- Pandangan ini relatif kurang disukai oleh badan-badan pemerintah. Pada prinsipnya LSM setuju dengan pandangan ini.

- Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang.

- Partisipasi sebagai tujuan relatif lebih aktif dan dinamis.

Partisipasi warga pada hubungannya dengan pembangunan ialah keterlibatan aktif serta bermakna dari massa penduduk pada strata yg berbeda, mencakup: a). Proses pembentukan keputusan buat memilih tujuan kemasyarakatan serta pengalokasian asal-asal untuk mencaapai tujuan tersebut, b). pelaksanaan program dan proyek secara sukarela, dan c). Pemanfaatan hasil-akibat asal suatu program atau proyek, PBB (pada Slamet, 1994).

Partisipasi masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang memandang masyarakat dalam konteks dinamis yang mampu memobilisasi sumber daya sesuai dengan kepentingan, kemampuan dan aspirasi yang

dimiliki, baik secara individu maupun komunal, Hall (dalam Yulianty, 2005). Adanya faktor dinamis pada kegiatan ini mengindikasikan bahwa aktivitas ini sangat bergantung kepada penggerak kegiatan, yang dalam hal ini merupakan warga buat memilih jalannya kegiatan partisipasi.

Akhir dari partisipasi adalah terbangunnya keswadayaan suatu komunitas.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi warga pada proses pembangunan menurut Slamet (1994) bisa dilakukan mulai asal proses perencanaan hingga pelaksanaan proyek pembangunan tersebut. Partisipasi dalam perencanaan ialah pelibatan masyarakat yg paling tinggi sebab rakyat turut serta dalam pembuat keputusan. Partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan mencakup aktivitas merumuskan tujuan, maksud serta sasaran, merumuskan program-acara, menilai acara apakah program itu bisa mewujudkan tujuan, merencanakan serta menilai biaya dan asal-asal biayanya. Bentuk partisipasi dalam termin perencanaan ini bisa diikuti langsung oleh rakyat rakyat maupun melalui lembaga yang terdapat mirip LKMD, RW juga RT (Evrizal, 2004). Menurut Isbandi (2007:21) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

a) Partisipasi dalam bentuk tenaga ialah partisipasi masyarakat yg diberikan pada bentuk tenaga buat aplikasi usaha-perjuangan yg dapat menunjang keberhasilan suatu acara

b) Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yg diberikan untuk memperlancar perjuangan-usaha bagi pencapaian suatu acara pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tak dipaksakan yg diberikan sang sebagian atau semua masyarakat untuk suatu kegiatan atau acara pembangunan

c) Partisipasi dalam bentuk mal adalah partisipasi rakyat yg diberikan dalam bentuk menyumbang mal, umumnya berupa indera-alat kerja atau

perkakas. Menurut Clarence Shubert (dalam Setyowati, 2004) menyatakan ada lima bentuk partisipasi, diantaranya adalah:

1. Partisipasi dalam manajemen kegiatan (meliputi tahap awal menyusun rencana sampai akhir penyusunan dan evaluasi);
2. Partisipasi dalam membuat rencana dan keputusan;
3. Partisipasi dalam implementasi (donasi sumber daya, administrasi, biaya dan informasi);
4. Partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaannya;
5. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil kegiatan yang memberikan keuntungan (material, sosial dan personal).

Partisipasi masyarakat dapat berupa usulan, kritik saran, tenaga, dan sumbangan dana, sumbangan bahan material. Menurut Setyowati (2004) bentuk partisipasi terbagi menjadi:

1. Partisipasi buah pikiran;
2. Partisipasi harta serta uang;
3. Partisipasi gotong royong dan tenaga;
4. Partisipasi sosial;
5. Partisipasi masyarakat dalam kehidupan nyata yang konsisten.

Berdasarkan Karianga (2011: 249-250) bentuk-bentuk partisipasi dapat dibagi menjadi 4 pengertian: (1) Partisipasi dapat bersifat transitif atau intransitif, partisipasi transitif ini berorientasi pada tujuan eksklusif, sedangkan partisipasi intransitif apabila subjek tertentu berpartisipasi tanpa tujuan yang kentara, (dua) Partisipasi bermoral atau tidak bermoral, partisipasi memenuhi sisi moral apabila tujuan yg hendak dicapai sesuai menggunakan etika, (tiga) Partisipasi yang bersifat dipaksa serta bersifat bebas, (4) Partisipasi yang bersifat manipulatif atau impulsif, partisipasi yang dimanipulasi mengandung pengertian bahwa partisipan tidak merasa dipaksa buat melakukan sesuatu, namun sesungguhnya partisipan diarahkan buat berpartisipasi sang kekuatan diluar kendalinya.

2.1.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan Arstein (dalam Panudju, 1999) taraf peran serta warga atau derajat keterlibatan rakyat terhadap acara pembangunan yg dilaksanakan oleh pemerintah digolongkan pada delapan tipologi taraf peran dan warga . Secara garis besar tipologi tadi ialah sebagai berikut:

a. *Manipulation* atau manipulasi

taraf kiprah serta ini ialah yang paling rendah dimana rakyat hanya digunakan namanya menjadi anggota dalam berbagai badan penasihat advising board. pada hal ini tak terdapat kiprah dan rakyat yg sebenarnya serta ikhlas, tetapi diselewengkan dan dipakai menjadi alat publikasi dari pihak penguasa.

b. *Therapy* atau penyembuhan

pada taraf partisipasi ini para perancang memperlakukan anggota warga seperti proses penyembuhan pasien pada terapi namun dengan berkedok melibatkan kiprah dan rakyat dalam perencanaan.

c. *Informing* atau pemberian informasi

di taraf partisipasi ini, memberi informasi pada warga wacana hak - hak mereka, tanggung jawab dan berbagai pilihan, bisa menjadi langkah pertama yang sangat krusial dalam aplikasi peran serta warga . Meskipun demikian yg tak jarang terjadi penekanannya lebih di anugerah gosip satu arah asal pihak pemegang kuasa pada masyarakat. Tanpa adanya kemungkinan buat menyampaikan umpan kembali atau kekuatan buat perundingan berasal masyarakat. dalam situasi ketika itu terutama gosip diberikan pada akhir perencanaan, rakyat hanya memiliki sedikit kesempatan buat menghipnotis rencana.

d. *Consultation* atau konsultasi

di taraf partisipasi ini yg dilakukan ialah mengundang opini rakyat, sesudah memberikan info pada mereka, bisa adalah langkah penting pada menuju peran dan penuh dari warga . akan tetapi cara ini tingkat keberhasilannya rendah sebab tidak adanya agunan bahwa kepedulian serta ide rakyat akan diperhatikan. Metode yg acapkali digunakan ialah

survei perihal arah pikir masyarakat, pertemuan lingkungan warga serta dengar pendapat menggunakan warga .

e. *Placation* atau perujukan

di tingkat ini warga mulai memiliki beberapa efek meskipun beberapa hal masih permanen ditentukan sang pihak yang memiliki kekuasaan. dalam pelaksanaannya beberapa anggota warga yg disebut mampu dimasukkan menjadi anggota pada badan – badan kerjasama pengembangan kelompok masyarakat yang anggota – anggota lainnya berasal dari wakil –wakil berbagai instansi pemerintah. Walaupun usul berasal warga diperhatikan namun suara warga itu sering kali tidak didengar sebab kedudukannya relative rendah atau jumlah mereka terlalu sedikit dibanding anggota dari instansi pemerintah.

f. *Partnership* atau kemitraan

pada taraf ini, atas konvensi beserta, kekuasaan pada berbagai hal dibagi antara pihak rakyat dengan pihak pemegang kekuasaan. dalam hal ini disepakati bersama buat saling membagi tanggungjawab pada perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijaksanaan serta pemecah berbagai persoalan yg dihadapi.

g. *Delegated power* atau pelimpahan kekuasaan

di taraf ini rakyat diberi limpahan wewenang buat membentuk keputusan di rencana atau program tertentu. buat memecahkan disparitas yang muncul, pemilik kekuasaan yg dalam hal ini merupakan pemerintah harus mengadakan tawar menawar dengan warga dan tidak bisa memberikan tekanan – tekanan asal atas.

h. *Citizen control* atau masyarakat yang mengontrol

di taraf ini masyarakat memiliki kekuatan buat mengatur acara atau kelembagaan yang berkaitan menggunakan kepentingan mereka. Mereka memiliki wewenang serta bisa mengadakan negoisasi menggunakan pihak – pihak luar yg hendak melakukan perubahan. pada hal ini usaha bersama rakyat dapat eksklusif bekerjasama menggunakan sumber –sumber dana untuk menerima donasi atau pinjaman dana, tanpa melewati pihak ketiga.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa faktor-faktor yang menghipnotis partisipasi warga pada aplikasi program pembangunan ataupun pemberdayaan, faktor-faktor tadi bisa mendukung pelaksanaan acara serta menghambat pelaksanaan program.

Adisasmita (2006: 134) mengatakan terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat pada partisipatif pembangunan pedesaan pada antaranya: Faktor-faktor pendukung meliputi: (1) Komitmen anggota rakyat terhadap pembangunan partisipatif adalah kuat, rasa kebersamaan, kesadaran, serta keikhlasan anggota warga yang tinggi, (2) sarana buat menunjang pembangunan pembangunan partisipatif (tenaga, dana serta bahan), dan (3) acara aktivitas pembangunan partisipatif adalah sesuai dengan kebutuhan warga setempat. Faktor penghambat mencakup: (1) sosialisasi pentingnya mengenai kegiatan partisipatif belum dilakukan pada seluruh grup warga, (2) Koordinasi aktivitas pembangunan partisipatif belum dilaksanakan secara positif, (3) Perumusan program serta aktivitas pembangunan partisipatif lebih merupakan daftar asa, bukan ialah acara serta kegiatan yg benar-benar diharapkan masyarakat.

Menurut Agus (2011: 87-90) dalam penelitiannya tentang partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah terdapat beberapa faktor yang mensugesti partisipasi warga dalam pelaksanaan acara, diantaranya: impian mengikuti acara pemberdayaan, pendidikan rakyat warga, lamanya masyarakat menempati daerah tersebut, pekerjaan rakyat, penghasilan rakyat, peran serta Pemerintah Daerah.

Penggunaan model partisipasi juga dapat menghipnotis tingkat partisipasi, berdasarkan Karianga (2011: 233-240) bahwa partisipasi dengan memakai model Clear berpendapat bahwa partisipasi akan sangat efektif dimana warga negara: (1) Can Do(bisa) dimana warga memiliki sumberdaya dan pengetahuan buat berpartisipasi, (dua) Like To(Ingin) dimana masyarakat merasakan sebagai bagian yg memperkuat partisipasi, (tiga) Enabled To(dimungkinkan) dimana warga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, (4) Asked To(diminta) dimana rakyat dimobilisasi melalui lembaga-forum publik serta saluran rakyat, (5) Responded To(menanggapi) dimana warga bisa melihat bukti bahwa pandangan mereka sudah dipertimbangkan.

2.2 Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat terlalu banyak digunakan menggunakan berbagai konteks, misalnya masyarakat kota, warga desa, masyarakat agama, serta lain sebagainya. berdasarkan Abdul Syani (1995 : 83) berkata bahwa: “ kata masyarakat bisa juga diartikan menjadi wadah atau kawasan orang-orang yang saling bekerjasama menggunakan aturan serta budaya eksklusif buat mencapai tujuan beserta”. berikut adalah para ahli terkemuka mendefinisikan rakyat yang dikutip pada (Abdul Syani, 1995 : 46 dan Harsojo, 2006 : 12) antara lain menjadi berikut:

1) dari J.L. Gillin dan J.P Gillin menamakan warga menjadi gerombolan insan yg terbesar dan memiliki kebiasaan, tradisi, perilaku serta perasaan persatuan yang sama.

2) menurut Aguste Comte rakyat artinya grup – gerombolan makhluk hidup dengan realitas – realitas baru yg berkembang berdasarkan aturan – hukumnya sendiri serta berkembang dari pola perkembangan yg tersendiri.

3) menurut Hasan Shadili mendefinisikan warga menjadi golongan akbar atau kecil berasal beberapa insan, yg dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai imbas kebatinan satu sama lain.

4) dari Ralph Linton mengemukakan bahwa warga artinya setiap kelompok manusia yang sudah relatif lama hidup dan bekerja sama, sebagai akibatnya mereka bisa mengorganisasikan dirinya dan berfikir wacana dirinya sebagai satu kesatuan sosial menggunakan batas – batas tertentu.

5) berdasarkan Maclver serta page bahwa rakyat merupakan suatu sistem berasal cara kerja dan mekanisme, dari otoritas serta saling bantu – membantu yg meliputi gerombolan – gerombolan dan pembagian sosial lain, sistem serta supervisi tingkah laris manusia serta kebebasan. Sistem yg kompleks yg selalu berubah, atau jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamai rakyat.

6) berdasarkan S.R. Steinmentz memberikan batasan tentang warga menjadi gerombolan insan besar yang meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat serta teratur.

Berdasarkan beberapa pandangan menurut para pakar pada atas dapat disimpulkan bahwa warga merupakan suatu sistem asal cara kerja dan mekanisme, otoritas, saling membantu yg meliputi kelompok – grup serta pembagian sosial lain, sistem dari supervisi tingkah laku insan dan kebebasan. Sistem yang kompleks selalu berubah atau jaringan asal relasi sosial itulah yang di namai rakyat. Maka rakyat muncul asal setiap gugusan, individu – individu grup manusia yang sudah cukup usang.

2.2.2 Ciri – ciri Masyarakat

Dari Munandar (2008 : 131) mengatakan bahwa ciri – ciri warga itu adalah adanya sejumlah orang, tinggal pada suatu wilayah eksklusif, adanya sistem korelasi, ikatan atas dasar kepentingan beserta, tujuan dan bekerja beserta, ikatan atas dasar kepentingan beserta, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya tata cara-norma serta kebudayaan. Selain itu ciri – karakteristik rakyat pada bentuk kehidupan beserta dari Soerjono Soekanto (2006 : 22) merupakan menjadi berikut:

a) masyarakat ialah manusia yang hidup beserta. di pada ilmu sosial tidak terdapat berukuran yg mutlak ataupun nomor yg pasti buat menentukan beberapa jumlah insan yg wajib ada. tapi secara teoritis, angka minimumnya artinya dua orang yg akan hayati bersama.

b) Bercampur buat ketika yg lama . perpaduan berasal manusia tidaklah sama menggunakan deretan benda – benda meninggal seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. oleh sebab menggunakan berkumpulnya insan, maka akan timbul insan – manisia baru. insan itu jua bisa bercakap – cakap, merasa serta mengerti, mereka pula mempunyai keinginan – impian untuk menyampaikan kesan – kesan atau perasaan – perasaanya. menjadi dampak hidup beserta itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan – peraturan yg mengatur hubungan antar insan dalam gerombolan tersebut.

c) Mereka sadar bahwa mereka ialah suatu kesatuan.

d) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menyebabkan kebudayaan, sang karena setiap anggota grup merasa dirinya terikat menggunakan yang lainnya.

Sesuai pendapat di atas maka dapat pada simpulkan bahwa: ciri –ciri masyarakat yaitu, bisa berinteraksi dengan orang lain, dapat membuat suatu kebudayaan, tinggal dalam suatu daerah, dan bisa mengakibatkan ikatan atas dasar kepentingan beserta.

2.3 Pengelolaan

2.3.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan artinya proses yang memberikan supervisi di semua hal yg terlibat pada aplikasi kebijaksanaan serta pencapaian tujuan. Secara awam pengelolaan adalah kegiatan merubah sesuatu sampai menjadi baik berat mempunyai nilai-nilai yg tinggi berasal semula. Pengelolaan dapat pula diartikan sebagai buat melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan artinya istilah yang digunakan pada ilmu manajemen. Secara etomologi kata pengelolaan dari berasal istilah kelola (*to manage*) dan umumnya merujuk di proses mengurus atau menangani sesuatu buat mencapai tujuan eksklusif. Jadi pengelolaan adalah ilmu manajemen yg berafiliasi dengan proses mengurus serta menangani sesuatu buat mewujudkan tujuan eksklusif yang ingin dicapai. Sedangkan dari Syamsu menitikberatkan pengelolaan menjadi fungsi manajemen yg mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan buat mencapai efisiensi pekerjaan. sementara Terry (2009:9) mengemukakan bahwa: Pengelolaan sama menggunakan manajemen sebagai akibatnya pengelolaan dipahami menjadi suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan menggunakan memanfaatkan baik ilmu juga seni agar bisa menuntaskan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering diklaim manajemen pada umumnya seringkali dikaitkan dengan kegiatan-aktivitas pada organisasi berupa perencanaan,

pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Kata manajemen berasal berasal istilah kerja to *manage* yg berarti menangani, atau mengatur. dari pengertian pengelolaan pada atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu aktivitas, yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, mirip perencanaan, aplikasi dan supervisi buat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.3.2 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan merupakan agar segenap sumber daya yang terdapat seperti, asal daya manusia, alat-alat atau wahana yang terdapat dalam suatu organisasi bisa digerakan sedemikian rupa, sebagai akibatnya dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, energi dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan diperlukan pada semua organisasi, sebab tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia serta pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

1. buat pencapaian tujuan organisasi sesuai visi dan misi.
2. untuk menjaga keseimbangan pada antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan diperlukan buat menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-target dan aktivitas-kegiatan yang saling bertentangan asal pihak yg perkepentingan pada suatu organisasi.
3. buat mencapai efisien serta efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan poly cara yang berbeda. salah satu cara yg awam yaitu efisien serta efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai Jika langkah-langkah pada aplikasi manajemen pada tetapkan secara tepat, Afifiddin (2010 : 3) menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan menjadi berikut:

- a. memilih seni manajemen
- b. memilih wahana dan batasan tanggung jawab
- c. memilih target yang meliputi kriteria akibat, kualitas dan batasan saat.
- d. menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. menentukan baku kerja yg meliputi efektivitas dan efisiensi

- f. memilih ukuran buat menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. pelaksanaan.
- i. Mengadakan evaluasi
- j. Mengadakan review secara terencana.
- k. pelaksanaan termin berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas berasal memanfaatkan sumber daya manusia, wahana dan prasarana secara efektif dan efisien supaya tujuan organisasi tercapai.

2.3.3 Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry pada Sobri, dkk (2009:1) mengartikan fungsi pengelolaan menjadi usaha buat mencapai tujuan yg telah dipengaruhi sebelumnya melalui perjuangan orang lain.

Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan sang para ahli: Henry Fayol mengemukakan terdapat 5 fungsi pengelolaan antara lain : rencana (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (pengawasan)

George R. Terry (2006 : 342) menuliskan terdapat 4 fungsi pengelolaan yang dikenal menggunakan POAC diantaranya : rencana *Organizing* *Actuating* *Controlling*, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan diantaranya: rencana *Organizing* *Motivating* *Controlling* fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yg lebih kurang ialah sama.

Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas rencana. *Organizing*, *Staffing*, *Directing*, *Coordinating*, *Reporting*, dan *Budegeting*.

Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli :

1. *Planning* (Perencanaan) artinya proses penentuan tujuan dan panduan aplikasi, menggunakan menentukan yg terbaik dari cara lain

-cara lain yang terdapat (Hasibuan 2009:40). Koonts and Donnel dalam Hasibuan, rencana is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, and programs. adalah: perencanaan artinya fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan- tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-mekanisme, serta program-program dari alternatif-alternatif yang terdapat.

Jadi, duduk perkara perencanaan merupakan dilema “menentukan” yang terbaik berasal beberapa cara lain yg ada.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) artinya suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan kegiatan yang dibutuhkan buat mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan ini, menyediakan indera-alat yg diharapkan, menetapkan wewenang yg secara relatif didelegasikan pada setiap individu yg akan melakukan aktivitas-kegiatan tadi (Hasibuan). *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives.* (Terry). adalah: pengorganisasian ialah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka bisa bekerja sama secara efisien, serta menggunakan demikian memperoleh kepuasan langsung pada hal melaksanakan tugas-tugas eksklusif dalam syarat lingkungan eksklusif guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
3. *Actuating, Directing and Leading* (Pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. (Hasibuan). *Actuating is setting all members of the group to want to achive and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial palnning and organizing efforts.* (Terry). artinya: pengarahan artinya membentuk seluruh anggota grup supaya mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas

serta bergairah untuk mencapai tujuan sinkron dengan perencanaan serta usaha-usaha pengorganisasian.

4. *Controlling: Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans (P. Strong).* adalah: pengendalian merupakan proses pengaturan aneka bermacamberagam faktor dalam suatu perusahaan, supaya sinkron menggunakan ketetapan-ketetapan pada planning. *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished (Koontz).* adalah: pengendalian adalah pengukuran dan pemugaran terhadap aplikasi kerja bawahan, agar rencana-planning yg sudah dibuat buat mencapai tujuan-tujuan bisa terselenggara.
5. *Staffing* atau *Assembling resources* adalah memilih keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan energi kerja. Staffing artinya keliru satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia di organisasi semenjak asal merekrut tenaga kerja, pengembangannya hingga dengan usaha supaya setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi (Hasibuan).
6. *Motivating* (Motivasi) ialah mengarahkan atau menyalurkan sikap insan kearah tujuan-tujuan (Hasibuan).
7. *Programming* merupakan proses penyusunan suatu program yg sifatnya bergerak maju (Hasibuan).
8. *Budgeting* (anggaran) adalah suatu planning yg menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan di setiap bidang. dalam aturan ini hendaknya tercantum besarnya porto serta hasil yg akan diperoleh. Jadi anggaran harus rasional (Hasibuan).
9. *System* merupakan suatu kesatuan mekanisme atau komponen yg saling berkaitan satu dengan yg lainnya bekerja beserta sesuai dengan hukum yang ditetapkan sebagai akibatnya membentuk suatu tujuan yang sama. Dimana dalam sebuah sistem Bila terjadi satu

bagian saja yg tidak bekerja atau rusak maka suatu tujuan bisa terjadi kesalahan hasilnya. (<http://infoting.blogspot.com>, diakses pada dua Februari 2015 pukul 21:00 WIB).

10. *Commanding* merupakan fungsi manajemen yg berhubungan menggunakan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi pada bawahan pada melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yg sudah ditetapkan semula.
11. *Coordinating* (Koordinasi) ialah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) serta pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi (Hasibuan). Koordinasi artinya suatu perjuangan yg sesuai dan teratur buat menyediakan jumlah serta saat yang sempurna, dan mengarahkan aplikasi untuk membentuk suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yg telah ditentukan.

Definisi Terry ini berarti bahwa koordinasi merupakan pernyataan usaha serta mencakup menjadi berikut:

1. Jumlah usaha, baik secara kuantitatif juga kualitatif
2. saat yang sempurna berasal usaha-perjuangan ini
3. Pengarahan perjuangan-perjuangan ini.

12. *Evaluating* (evaluasi) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil- akibat pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan yang akan terjadi- akibat yang seharusnya dicapai. ada beberapa hal yg krusial yang diperhatikan pada definisi tadi, yaitu menjadi berikut:

1. Bahwa penilaian fungsi organik sebab pelaksanaan fungsi tadi turut memilih mangkat /hidupnya suatu organisasi.
2. Bahwa penialain itu artinya suatu proses yg berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan sang administrasi dan manajemen.

3. Bahwa penilaian menunjukkan kesenjangan antara hasil pelaksanaan yg sesungguhnya dicapai menggunakan akibat yg seharusnya dicapai.

13. *Reporting* (Laporan) pada manajemen berupa penyampaian perkembangan atau akibat kegiatan atau anugerah kabar tentang segala hal yg bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara verbal maupun tulisan sebagai akibatnya pada menerima laporan dapat memperoleh gambaran wacana pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

14. *Forecasting* (peramalan) merupakan meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan asumsi/taksiran terhadap aneka bermacamberagam kemungkinan yg akan terjadi sebelum suatu planning yang lebih absolut bisa dilakukan.

15. *Facilitating*: Fungsi fasilitas meliputi pemberian fasilitas pada arti luas yakni menyampaikan kesempatan pada anak buah agar bisa berkembang ide-pandangan baru asal bawahan diakomodir serta jika memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang buat bisa dilaksanakan.

Dari beberapa definisi serta konsep pengelolaan di atas bisa dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya insan merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yg berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, forum, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan asal daya insan menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu semua komponen atau unsur yg terdapat didalamnya, yaitu para pengelola dengan bermacam-macam beragam aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yg menyangkut penyusunan staff, penetapan acara latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan buat mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang berasal suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya.

Alasan lainnya merupakan bahwa suatu pengelolaan asal daya insan dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas berasal lingkungan internal juga eksternal, yang pada suatu ketika akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tadi.

2.3.4 Ciri – Ciri Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik ialah pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, perkumpulan pekerja serta organisasi lainnya. dengan pengelolaan yg baik, hal ini menandakan bahwa organisasi sudah memenuhi persyaratan serta mempunyai perangkat minimal buat memastikan dapat dipercaya, integritas serta otoritas sebuah institusi dalam membentuk aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan serta kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota menaikkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui hubungan yg dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yg baik pada organisasi pengusaha, tak hanya menghancurkan reputasi, dan mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik ialah elemen penting buat memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

George R. Terry (2006 : 342) menjelaskan bahwa pengelolaan yg baik mencakup :

1. Perencanaan (*Planning*) artinya pemilihan berita-warta dan perjuangan menghubungkan fakta satu menggunakan lainnya, lalu membuat asumsi dan peramalan wacana keadaan serta perumusan tindakan buat masa yg akan datang yg sekiranya dibutuhkan buat mencapai akibat yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai aktivitas mengaplikasikan seluruh aktivitas yg wajib dilaksanakan antara kelompok kerja serta menetapkan kewenangan tertentu dan tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.
3. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan seluruh anggota daripada gerombolan agar bekerja secara sadar buat mencapai suatu tujuan yg telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

4. supervisi (*Controlling*) diartikan menjadi proses penentuan yg dicapai, pengukuran serta koreksi terhadap aktivitas aplikasi serta bilamana perlu merogoh tindakan korektif terhadap aktivitas aplikasi bisa berjalan menurut planning.

Tujuan perancangan diatas berdasarkan Laksmi dkk. (2008 : 30) ialah :

- a. Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan diwaktu yg akan tiba.
- b. Memusatkan perhatian pada sasaran
- c. mendapatkan/mengklaim proses pencapaian tujuan terealisasi secara hemat
- d. Memudahkan pengawasan

2.4 Matriks Teori

Tabel II.1 Matriks Teori

No.	Teori	Pengemuka	Uraian
1	Partisipasi	Asngari (2006)	Individu atau masyarakat secara aktif terlibat pada: (1) keterlibatan dalam pengambilan keputusan, (2) keterlibatan dalam pengawasan, (3) keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan, (4) partisipasi sebagai proses pemberdayaan (<i>empowerment</i>), partisipasi bermakna kerja kemitraan (<i>partnership</i>), dan (6) partisipasi sebagai akibat dari pengaruh <i>stakeholder</i> menyangkut pengawasan, pengambilan keputusan, dan penggunaan <i>resource</i> yang bermanfaat bagi mereka. Ini artinya dalam pemberdayaan, sasaran atau masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pengawasan, mendapatkan manfaat atau penghargaan dari hasil pembangunan tersebut, serta bermitra dengan berbagai pihak terkait.
2	Pengelolaan	Terry (2009)	Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan

			memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2021

2.5 Matriks Variabel, Indikator, Parameter

Tabel II.2
Matriks Variabel, Indikator, Parameter

No.	Variabel	Parameter	Indikator
1	Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi buah pikiran; 2. Partisipasi harta dan uang; 3. Partisipasi tenaga dan gotong royong; Partisipasi sosial; 4. Partisipasi masyarakat dalam kehidupan nyata yang konsisten. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam manajemen kegiatan (meliputi tahap awal menyusun rencana sampai akhir penyusunan dan evaluasi; 2. Partisipasi dalam membuat rencana dan keputusan; 3. Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumberdaya, administrasi, biaya dan informasi); 4. Partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaannya; 5. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil kegiatan yang memberikan keuntungan (material, sosial dan personal).
2	Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif 2. Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini 3. Pengarahan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> (Perencanaan) 2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) 3. <i>Actuating, Directing and Leading</i> (Pengarahan) 4. <i>Controlling</i>: pengendalian 5. <i>Staffing atau Assembling resources</i> adalah menentukan keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan 6. <i>Motivating</i> (Motivasi) 7. <i>Programming</i> adalah proses penyusunan suatu program 8. <i>Budgeting</i> (Anggaran) 9. <i>System</i> adalah suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya 10. <i>Commanding</i> adalah fungsi manajemen 11. <i>Coordinating</i> (Koordinasi) adalah kegiatan

			<p>mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M)</p> <p><i>12. Evaluating</i> (penilaian)</p> <p><i>13. Reporting</i> (Laporan)</p> <p><i>14. Forecasting</i> (peramalan)</p> <p><i>15. Facilitating</i>: Fungsi fasilitas</p>
--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2021

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Selatan

Kecamatan Semarang Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Semarang. Kecamatan Semarang Selatan memiliki luas Wilayah 556.01 Ha. Jumlah penduduk di Kecamatan Semarang Selatan pada tahun 2016 sebanyak 79.167 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 13.354 jiwa/ km². Dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Semarang Utara dan Tengah

Sebelah Selatan : Kecamatan Gaja Mungkur dan Candisari

Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Barat

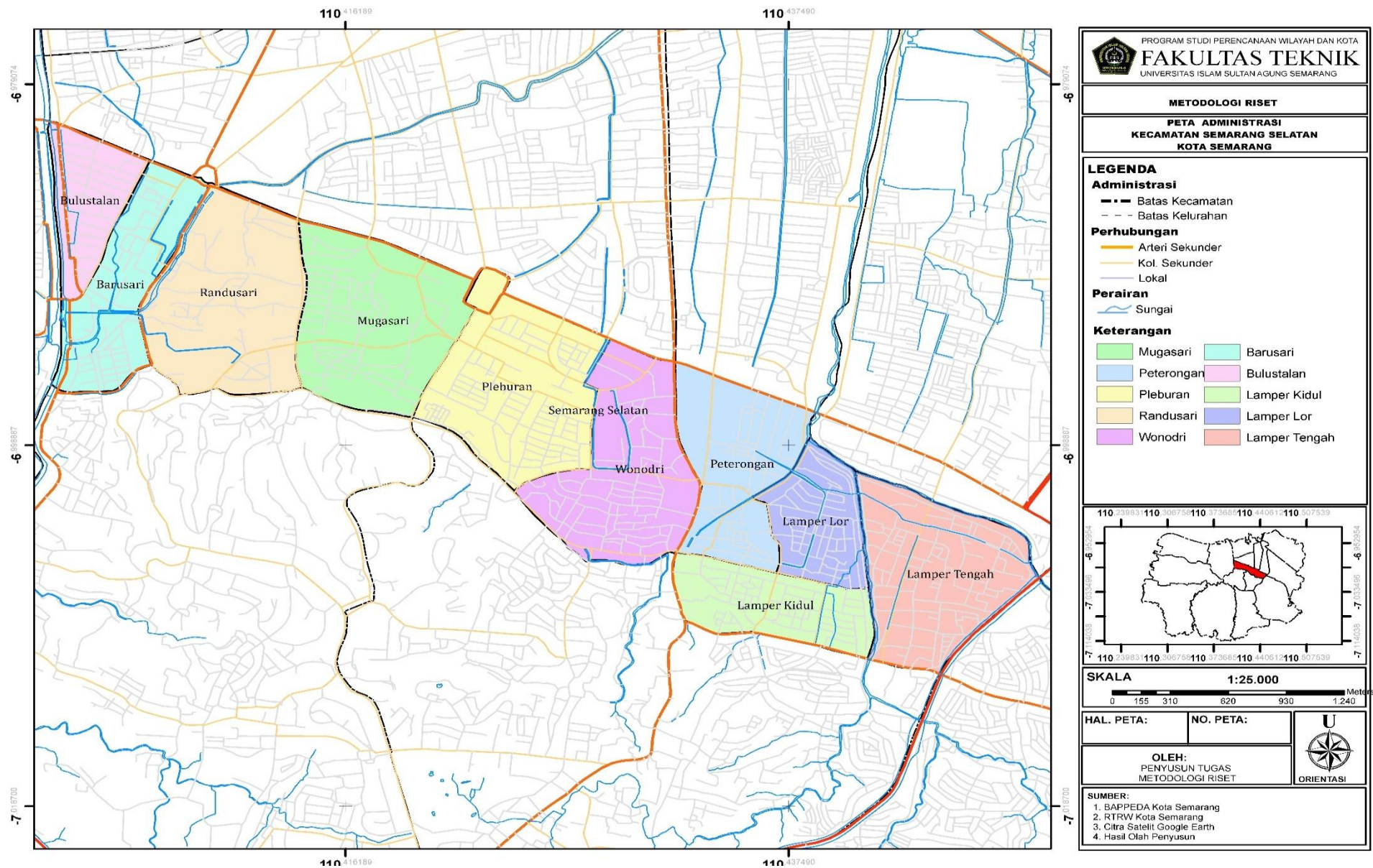
Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur dan Gayamsari

Kecamatan Semarang Selatan terbagi menjadi 10 kelurahan yaitu Kelurahan Bulustalan, Kelurahan Barusari, Kelurahan Randusari, Kelurahan Mugasari, Kelurahan Pleburan, Kelurahan Wonodri, Kelurahan Peterongan, Kelurahan Lamper Kidul, Kelurahan Lamper Lor, dan Kelurahan Lamper Tengah. Adapun rincian jumlah kelurahan beserta luasannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III.1
Jumlah Kelurahan dan Luasannya di Kecamatan Semarang Selatan

No	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Bulustalan	49.11
2	Barusari	65.04
3	Randusari	96.44
4	Mugasari	140.89
5	Pleburan	125.22
6	Wonodri	157.87
7	Peterongan	94.2
8	Lamper Kidul	79.7
9	Lamper Lor	63.44
10	Lamper Tengah	125

Sumber: Kecamatan Dalam Angka Tahun 2020



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Semarang Selatan

3.2 Gambaran Umum Kelurahan Randusari

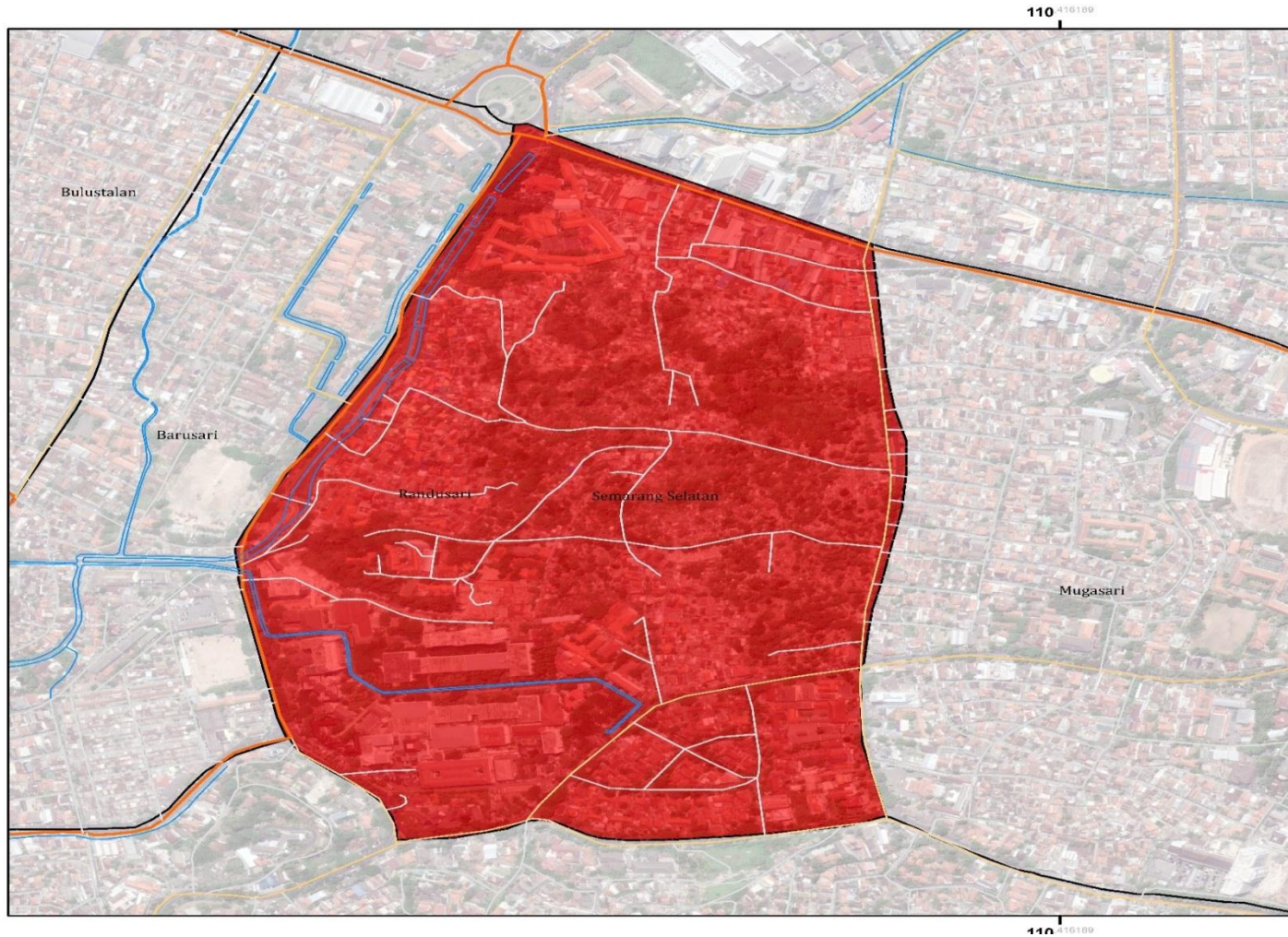
Kelurahan Randusari memiliki luas wilayah sebesar 66.95 Ha/km², Kelurahan Randusari terbagi menjadi 52 RT dan 7 RW. Dengan jumlah penduduk 7817 jiwa 2217 KK. Adapun batas administrasi Kelurahan Randusari adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Pekunden

Sebelah Selatan : Kelurahan Bendungan

Sebelah Barat : Kelurahan Barusari

Sebelah Timur : Mugassari



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

METODOLOGI RISET

**PETA ADMINISTRASI
 KELURAHAN SEMARANG SELATAN
 KOTA SEMARANG**

LEGENDA

Administrasi
 - - - Batas Kecamatan
 - - - Batas Kelurahan

Perhubungan
 Arteri Sekunder
 Kol. Sekunder
 Lokal

Perairan
 Sungai

Keterangan
 Randusari

SKALA 1:8.000

0 50 100 200 300 400 Meters

HAL. PETA: NO. PETA:

OLEH:
 PENYUSUN TUGAS
 METODOLOGI RISET

ORIENTASI

SUMBER:
 1. BAPPEDA Kota Semarang
 2. RTRW Kota Semarang
 3. Citra Satelit Google Earth
 4. Hasil Olah Penyusun

Gambar 3.2 Peta Administrasi Kelurahan

3.2.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kelurahan Randusari terbagi menjadi tiga (3), yaitu Pekarangan dan halaman sekitarnya, Lapangan Bola, dan Tanah Kering. Tanah kering yang mendominasi luas penggunaan lahan di Kelurahan Randusari. Berikut data luas wilayah menurut penggunaan lahan di Kelurahan Randusari:

Tabel III.2
Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan
di Kelurahan Randusari Tahun 2020

Lahan	Luas Tanah (Ha)
Pekarangan dan Halaman	30.22
Lapangan Bola	1.00
Tanah Kering	35.00
Jumlah	66.22

Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

3.2.2 Kependudukan

Kelurahan Randusari memiliki jumlah penduduk laki – laki 3855 dan perempuan 3967 jiwa dengan jumlah total 7817 jiwa. Dengan luas wilayah 66.95 Ha/km² maka Kelurahan Randusari memiliki kepadatan penduduk sebesar 116.758 jiwa/km².

Tabel III.3
Jumlah Penduduk Menurut jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Di Kelurahan Randusari Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0-4	361	362	724
5-9	339	343	682
10-14	359	361	720
15-19	362	367	729
20-24	347	353	700
25-29	298	299	597
30-34	298	306	604
35-39	321	347	668
40-44	221	228	449

Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
45-49	184	196	380
50-54	171	177	348
55-59	149	152	301
60-64	161	167	328
65+	284	304	588
Jumlah	3855	3962	7817

Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

Sedangkat tingkat pendidikan di Kelurahan Randusari yang belum tamat SD sebesar 965 jiwa, tidak tamat SD sebesar 786 jiwa, tamat SD sebesar 2,056 jiwa, dan tidak sekolah 520 jiwa. Dan selebihnya tingkat SLTP sebesar 1,941 dan SLTA sebesar 1,540 jiwa. Lebih jelas pada data banyaknya penduduk dirinci menurut pendidikan di Kelurahan Randusari.

Tabel III.4
Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Pendidikan
di Kelurahan Randusari

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
Tidak Sekolah	520
Belum Tamat	965
Tidak Tamat SD	786
Tamat SD	2,056
Tamat SLTP	1,941
Tamat SLTA	1,540
Tamat Akedemik/DIII	247
Tamat Perguruan Tinggi	210
Total (Jiwa)	6,324

Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

Penduduk dirinci menurut mata pencaharian di Kelurahan Randusari sebagai pengusaha 546 jiwa, pedangan 158 jiwa dan jasa lainnya 572 jiwa. Untuk lebih jelas pada data jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Randusari:

Tabel III.5
Banyak Penduduk Dirinci Menurut Mata Pencaharian
di Kelurahan Randusari Tahun 2020

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
Pengusaha	546
Buruh Industri	204
Pedangan	158
Angkutan	18
PNS/ABRI	713
Pensiunan	386
Jasa Lainnya	472
Total (Jiwa)	2,497

Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

3.2.3 Sarana

3.2.3.1 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan hal yang penting dan harus ada dalam lingkup Kelurahan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Selain itu, dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam hal kesehatan.

Sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Randusari terdiri dari beberapa jenis yaitu: Rumah sakit, Poliklinik, Tempat praktek dokter, Apotek, Posyandu, dan Pos KB. Berikut merupakan tabel jumlah sarana kesehatan di Kelurahan Randusari tahun 2017.

Tabel III.6
Banyaknya Sarana Kesehatan
di Kelurahan Randusari Tahun 2020

Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Rumah Sakit	1
Poliklinik	1

Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Praktek Dokter	7
Apotek	5
Posyandu	7
Pos KB	1

Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

3.2.3.2 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan agama yang dianutnya.

Jenis sarana peribadatan di Kelurahan Randusari terdiri dari Masjid, Surau/Langgar, dan Gereja. Berikut ini merupakan tabel jumlah tempat ibadah di Kelurahan Randusari:

Tabel III.7
Banyaknya Tempat Ibadah
di Kelurahan Randusari Tahun 2020

Tempat Ibadah	Jumah (Unit)
Masjid	6
Surau/Langgar	5.1960748
Gereja	1.05
Kuil/Pura/vihara	0

Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

3.2.3.3 Perekonomian

Sarana perdagangan merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat dalam hal jual beli barang maupun jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari – hari. Dengan adanya sarana perdagangan ini di Kelurahan Randusari dapat menunjang pendapatan ekonomi masyakat dan memenuhi kebutuhan masyakat.

Adapun sarana perdagangan yang ada di Kelurahan Randusari diantaranya: Pasar, kios/tokoh/warung, dan koperasi. Berikut merupakan tabel jumlah sarana pedagangan di Kelurahan Randusari pada Tahun 2020

Tabel III.8
Banyaknya Sarana Perdagangan
di Kelurahan Randusari Tahun 2020

Sarana Perdagangan	Jumlah (Unit)
Pasar	1
Kios/Tokoh/Warung	183
Koprasi	1
Jumlah	185

Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

Selain sarana perdagangan, juga terdapat perusahaan/kegiatan usaha yang dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Berikut tabel banyaknya perusahaan/kegiatan usaha di Kelurahan Randusari Tahun 2020.

Tabel III.9
Banyaknya Perusahaan/kegiatan Usaha
di Kelurahan Randusari Tahun 2020

Kegiatan Usaha	Jumlah
Industri Besar dan Sedang	3
Industri Kecil	4
Industri Rumah Tangga	15
Rumah Makan/Warung	24

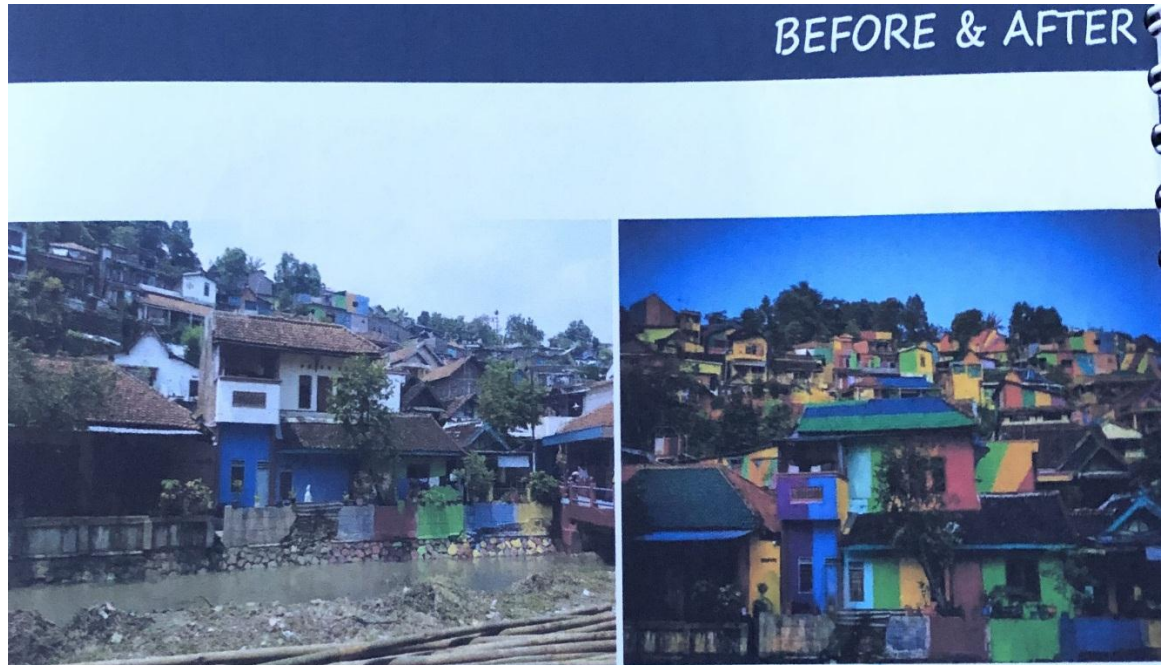
Sumber: Kecamatan Semarang Selatan dalam Angka, 2020

3.3 Gambaran Umum Kawasan Permukiman Wonosari

Kampung Wonosari atau yang sekarang dikenal dengan sebutan kampung Pelangi terletak di RW 3 dan 4 Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan.

Sebelum berganti nama menjadi kampung pelangi dulunya merupakan perkampungan kumuh dan tidak tertata. Di kampung pelangi

terdapat Kali Semarang dan Pasar bunga kalisari yang merupakan satu kesatuan dari kampung Wonosari. Dengan luas wilayah 4 Ha dengan total bangunan 391.



Sumber: Hasil Survei, 2020

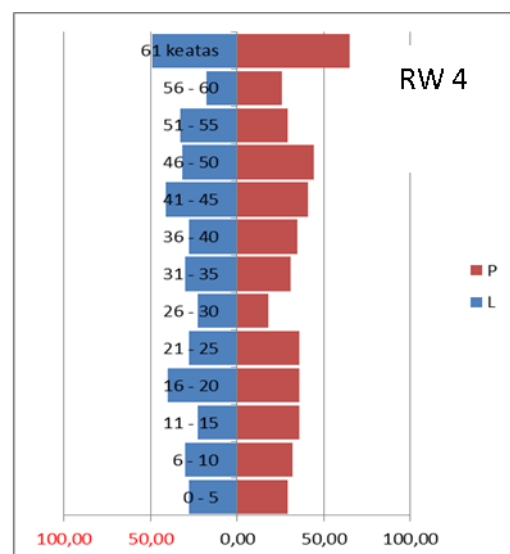
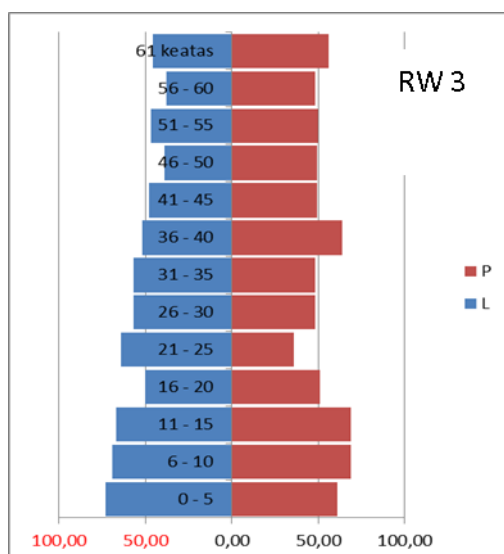
Gambar 3.3
Sebelum dan Sesudah Diterapkan Sebagai Kampung Tematik
(Kampung Pelangi)

3.3.1 Kependudukan

Jumlah penduduk di Kawasan Kampung Wonosari Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang adalah 2.266 jiwa yang terdiri dari 1.405 jiwa di RW 3 dan 861 jiwa di RW 4. Berdasarkan jumlah penduduk, usia penduduk yang mendominasi di Kampung Pelangi RW 3 adalah penduduk yang berusia 0-15 tahun, sedangkan jumlah penduduk di RW 4 didominasi oleh penduduk yang berusia 36 – 61 tahun keatas.

Tabel III.10
Grafik Kependudukan Kampung Wonosari

No	Usia Penduduk (Tahun)	RW 3		RW 4	
		L	P	L	P
1	0 - 5	73	61	28	29
2	6 - 10	69	69	30	32
3	11 - 15	67	69	23	36
4	16 - 20	50	51	40	36
5	21 - 25	64	36	28	36
6	26 - 30	57	48	23	18
7	31 - 35	57	48	30	31
8	36 - 40	52	64	28	35
9	41 - 45	48	49	41	41
10	46 - 50	39	49	32	44
11	51 - 55	47	50	33	29
12	56 - 60	38	48	18	26
13	61 keatas	46	56	49	65
Jumlah		707	698	403	458
Jumlah Penduduk		1.405		861	



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2020

3.3.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kawasan Kampung Wonosari Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang di dominasi oleh lulusan SMA, jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA di RW 3 sebanyak 444 jiwa dan di RW 4 sebanyak 161 jiwa.

Tabel III.11
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	RW 3	RW 4
1	Tidak Lulus SD	113	45
2	Lulus SD	183	48
3	Lulus SMP	187	74
4	Lulus SMA	444	161
5	Lulus Sarjana	76	72
	Jumlah	1.003	400

Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2020

3.3.3 Kondisi Pemukiman

Permukiman di kampung Wonosari RW 3 dan 4 berkembang secara alamiah menyesuaikan kondisi topografi sehingga perletakan rumah membentuk pola terasering dari tepi sungai kali Semarang kearah timur mengikuti kontur sampai makam Bergota.

Kampung Wonosari merupakan permukiman dengan kepadatan yang sangat tinggi. Antara rumah satu dengan yang lain saling berdekatan hal ini dikarenakan kebutuhan perumahan yang semakin meningkat sedangkan lahan yang ada terbatas dengan kondisi topografi yang menyulitkan dalam pengaturan letak perumahan.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 3.4
Kondisi Permukiman Sebelum di Cat tahun 2017

3.3.4 Kondisi Jalan

Kampung Wonosari mempunyai kelerengan tanah yang cukup tinggi sehingga kondisi jalan juga ikut menyesuaikan kelerengan tanah bahwa sebagian besar jalan dibentuk seperti tangga untuk memudahkan warga dalam melakukan kegiatan sehari – hari. Jalan utama pada setiap gang dihubungkan dengan jembatan ke jalan Dr. Sutomo. Perkerasan masing – masing jalan berbeda ada aspal, paving, ataupun plasteran.





Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 3.5
Kondisi Jalan di Kampung Wonosari

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis bentuk – bentuk partisipasi masyarakat

4.1.1 Sejarah Kampung Pelangi

Pada awalnya, Pemerintah Kota Semarang melakukan renovasi pada Pasar Bunga Kalisari. Pasar bunga ini letaknya berada dipinggir jalan sehingga terlihat kurang rapi ketika itu.

Pembangunan Kampung Pelangi sebenarnya merupakan kelanjutan dari pembangunan Pasar Kembang Kalisari yang tepat berada di depan Kampung Wonosari (nama asli kampung) tersebut.

Kampung Gunung Brintik (Kampung Wonosari) letaknya tepat berada disamping sungai sehingga kampung terlihat kumuh dan tidak terawat. Setelah direnovasi, pasar bunga terlihat menjadi lebih bersih dan representatif. Namun kondisi kampung yang ada dibelakang pasar bunga ini yaitu Kampung Gunung Brintik, terlihat kurang mendukung keindahan pasar bunga sehingga Pemerintah memutuskan untuk merenovasi kampung dengan mengecat kampung dengan cat warna-warni.

Pada tahun 2017, pembangunan kampung mulai berlangsung dan mendapat perhatian besar oleh Pemerintah Kota Semarang. Pada tanggal 15 April tahun 2017 Walikota Semarang, Bapak Hendrar Prihadi, S.E, M.M memulai perencanaan Kampung Pelangi Kota Semarang dengan tujuan:

1. Untuk meningkatkan makna fisik kawasan dengan pengecatan bangunan dan lingkungan sehingga dapat membentuk keharmonisan, keserasian lingkungan dan keindahan kota
2. Untuk mewujudkan wisata “*waterfront city*” yang terintegrasi dengan keberadaan kawasan Tugumuda dan Lawang sewu sehingga meningkatkan nilai ekonomis kawasan

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang pada tahun 2017 juga langsung dibentuk dan setelah diresmikan menjadi destinasi wisata yang sempat viral, Pemkot Semarang melakukan pembekalan kepada warga Kampung Pelangi yang bekerjasama dengan Dinas - Dinas setempat agar mereka siap menjadi objek wisata dan menyambut wisatawan kala itu.

Berbagai pelatihan dan sosialisasi dilakukan agar Kampung Pelangi semakin siap dan berkembang. Termasuk dibentuknya diresmikan dengan diturunkannya SK Pokdarwis oleh Pemkot Semarang. Setelah kurang lebih dua tahun diresmikannya Pokdarwis Kampung Pelangi Semarang oleh Pemerintah Kota Semarang, ada beberapa program kerja yang sudah dilaksanakan Pokdarwis yang tentunya proker ini merupakan hasil dari kerjasama dengan berbagai Dinas, lembaga dan perusahaan.

Program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik yang dimaksud yakni pembangunan Kampung Pelangi yang ditujukan sebagai lokasi pariwisata. Sehingga, diperlukan beberapa perbaikan agar Kampung Pelangi menjadi lokasi wisata yang nyaman, indah, bersih dan dapat menarik minat wisatawan.

Pembangunan fisik ini merupakan bantuan dari Pemerintah Kota Semarang yang fokus pada perbaikan fisik seperti pengecatan rumah, pembangunan delapan jembatan di setiap gang (pintu masuk), tulisan kampung pelangi, gardu pandang, penunjuk arah dan pembuatan peta di setiap gang untuk mempermudah wisatawan mengeksplor dan mengingat Kampung Pelangi terdiri dari banyak gang-gang kecil. Berikut contoh – contoh perbaikan fisik yang sudah dalam perbaikan:



Gambar 4.1
Kondisi bantaran sungai
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.2
Kondisi Jembatan Tampak Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.3
Kondisi Jalanan yang ada pada Jembatan
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.4
Penunjuk Arah Gardu Pandang
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.5
Penunjuk Arah Jalur
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.6
Tulisan kampung pelangi, gardu pandang tampak dari kejauhan

Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.7
Tulisan kampung pelangi, gardu pandang

Sumber: Hasil Survei, 2021

b. Mengadakan Event

Setelah ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Semarang, Pokdarwis Kampung Pelangi Semarang berusaha untuk terus mengembangkan potensi di Kampung Pelangi untuk menarik wisatawan, salah satu upaya untuk menarik wisatawan yaitu dengan mengadakan event. Event-event yang sudah dilaksanakan yaitu:

- 1) Lomba memancing dengan Bapak Walikota Semarang dalam rangka ultah Kampung Pelangi pada bulan April 2018
- 2) Festival kuliner bekerjasama dengan Djarum yang diadakan di Taman Kasmaran dan Kampung Pelangi
- 3) Jalan santai bersama Bapak Walikota setelah dibentuknya Kampung Pelangi pada tahun 2017

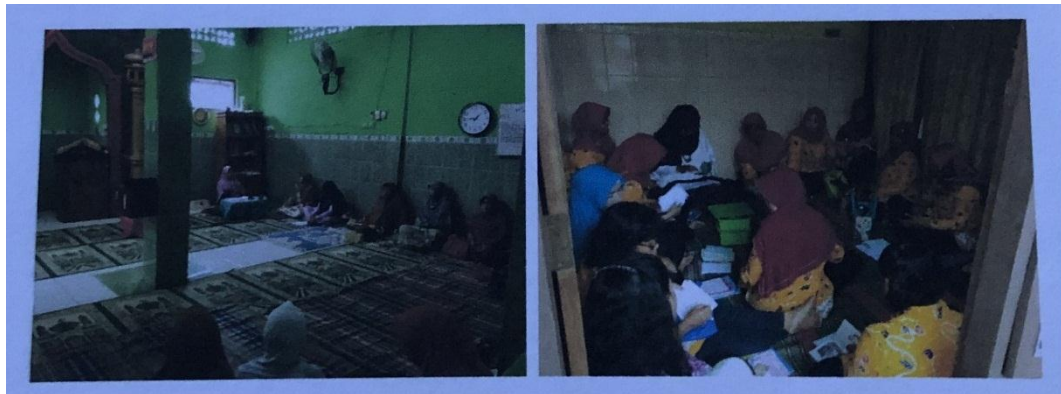
4) Lomba melukis di Kampung Pelangi yang diikuti oleh anak-anak pada tahun 2017

c. Kegiatan Hari Besar

Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan hari besar juga merupakan tugas dari Pokdarwis. Kegiatan-kegiatan ini juga secara tidak langsung mengajak warga Kampung Pelangi untuk ikut aktif terlibat demi keberlangsungan Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1) Peringatan 17 Agustus yang diramaikan dengan beberapa lomba seperti lomba karaoke, lomba masak, lomba jalan sehat, lomba tenis, lomba catur

2) Kegiatan pengajian dalam rangka memperingati hari Muhammadiyah



Gambar 4.8
Kegiatan Pengajian Hari Besar

Sumber: Hasil Survei, 2021

d. Mengikuti Lomba

Mengikuti lomba merupakan salah satu upaya bagi Pokdarwis untuk mencari pengalaman, ilmu sekaligus melakukan branding kepada masyarakat. Lomba yang sudah diikuti antara lain:

- 1) Lomba Kerja Siswa (LKS) di bidang fotografi yang diwakilkan oleh siswa SMK di Magelang tahun 2018
- 2) Lomba Pokdarwis Kota Semarang tahun 2018

e. Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Sebagai destinasi wisata, kebersihan dan keindahan di Kampung Pelangi harus selalu dijaga. Maka dari itu, Pokdarwis membuat program kegiatan membersihkan lingkungan rumah setiap hari minggu pagi. Selain itu, Pokdarwis juga mengadakan tempat sampah yang ditempatkan di titik-titik strategis di sepanjang gang yang ditujukan bagi warga dan wisatawan agar kebersihan di Kampung Pelangi selalu terjaga.

f. Pelatihan dan Sosialisasi

Dalam rangka membangun Kampung Pelangi, diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang ditujukan kepada warga Kampung Pelangi agar siap menjadi objek wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan. Pelatihan dan sosialisasi ini merupakan hasil koordinasi dengan Dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, dan lembaga yang terkait dengan keterampilan.

Pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan antara lain:

- 1) Pelatihan tari kontemporer tradisional yang dimana kelompok tari yang sudah dilatih akan ditampilkan didepan wisatawan yang berkunjung dengan jumlah yang banyak atau berkelompok (lembaga pendidikan, Universitas, kunjungan negara, perusahaan dsb)

- 2) Pelatihan pembuatan souvenir yang dimana souvenir –souvenir ini akan diperjual belikan dan dijadikan sebagai pengganti tiket masuk
- 3) Pelatihan pembuatan barang-barang dari bahan recycle
- 4) Pelatihan pembuatan kaos sablon
- 5) Pelatihan membuat makanan tradisional



Gambar 4.9
Kegiatan Pelatihan

Sumber: Hasil Survei, 2021

4.2 Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola kampung pelangi di Kota Semarang

Metode penelitian yang dilakukan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Kampung Wonosari atau Kampung Pelangi RW 3 dan RW 4 Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah ada, partisipasi di Kampung Pelangi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata

misalnya uang, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran.

Partisipasi pembangunan di kampung pelangi merupakan program yang sifatnya *top-down* (dari atas). *Top-down* merupakan proses yang dilakukan oleh atasan sebagai pemberi gagasan kepada bawahan. Meskipun demikian tidak berarti masyarakat hanya tinggal menerima begitu saja (*take it for granted*) tanpa melakukan apapun. Hal ini juga disadari sepenuhnya oleh pemerintah bahwa keberhasilan pembangunan kampung pelangi juga harus mendapatkan dukungan dan melibatkan masyarakat sejak perencanaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, pendidikan, pekerjaan atau penghasilan, dan terbatasnya harta benda. Namun dengan adanya faktor – faktor yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan seperti yang sudah dijelaskan diatas, partisipasi di Kampung Pelangi dapat terealisasikan dengan baik.

4.2.1 Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga

Bentuk partisipasi dalam partisipasi masyarakat yang diberikan dalam penelitian ini yaitu bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program yang sudah di rencanakan oleh pemerintah. Contoh dari kegiatan partisipasi masyarakat Kampung Pelangi dalam bentuk tenaga adalah sebagai berikut:



Gambar 4.10
Kegiatan pengecatan oleh masyarakat

Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.11
Kegiatan *finishing* pengecatan oleh masyarakat

Sumber: Hasil Survei, 2021

“Di Kampung Pelangi sendiri letaknya pada RW 3 partisipasi masyarakatnya cenderung kurang karena ada beberapa faktor salah satunya pada RW tersebut mayoritas penduduk pendatang dan, rata – rata pekerjaan sehari – hari masyarakat sebagai karyawan swasta maupun buruh serabutan, sedangkan di Kampung Pelangi pada RW 4 partisipasi masyarakat lebih dominan karna lebih banyak penduduk asli setempat yang sudah lama meninggal wilayah tersebut”.

Kutipan diatas merupakan hasil wawancara dengan informan sebagai penguat dalam pembahasan ini, yakni Bapak S, pada tanggal 6 November 2021 di Kampung Pelangi Kota Semarang.

Tujuan dari penerapan partisipasi terdorong ini adalah untuk lebih mendorong kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pariwisata yang terjadi di Kampung Pelangi Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

4.2.2 Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang

Partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi ini berupa sumbangan untuk kas per RT dan tidak ada paksaan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan yang menunjang untuk keberlangsungan kegiatan suatu

usaha dan keberlangsungan mengelola objek pariwisata agar selalu menarik perhatian masyarakat sekitar maupun wisatawan.

“Namun seiring berjalannya waktu lambat laun masyarakat mulai merasakan tidak adanya dukungan dari Pemerintah lagi seperti awal mula tercetusnya pembentukan Kampung Tematik ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya bentuk partisipasi dalam partisipasi masyarakat yang diberikan dalam penelitian ini yaitu bentuk tenaga ataupun usaha-usaha dalam mengelola Kampung Pelangi”.

Kutipan diatas merupakan hasil wawancara dengan informan sebagai penguat dalam pembahasan ini, yakni Bapak W, pada tanggal 12 November 2021 di Kampung Pelangi Kota Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara, sumber dana pelaksanaan pemberdayaan dan pengelolaan Kampung Pelangi sebagian besar memang dari Pemerintah Kota Semarang dan para *stakeholder* pemangku perusahaan. Masyarakat tidak ikut mendanai penyelenggaraan program pengelolaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Pak S selaku ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), beliau mengemukakan sebagai berikut.

“Pemerintah tidak memberikan bantuan untuk penyelenggaraan program pengelolaan itu mbak, soalnya pemerintah kalau mau mengeluarkan harus ada semacam proposal, karna pemerintah tidak bisa mengeluarkan dana begitu saja apalagi dalam jumlah yang relatif banyak, ya intinya semua harus ada dalam laporan penggunaan dana tersebut di alokasikan untuk keperluan apa saja. Dari pemerintah merasa bahwa pihak pengelola sampai sekarang mampu, hal tersebut kami simpulkan berdasarkan sikap pihak pengelola yang tidak mengeluhkan dana untuk menyelenggarakan pemberdayaan ataupun pengelolaan Kampung Pelangi kedepannya.”

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program untuk Kampung Pelangi, masyarakat tidak banyak ikut serta dalam perihal partisipasi dalam bentuk uang, harta dan benda, melainkan masyarakat hanya mengelola lingkungan di sekitarnya yang berupa pembuangan sampah mandiri yang di kumpulkan kemudian di angkut oleh petugas, bukan mengelola permasalahan fisik Kampung Pelangi, seperti bangunan rumah yang cat nya sudah mulai pudar karna pengecatan terakhir pada tahun 2018, yakni pengecatan yang kedua kali semenjak terbentuknya Kampung Pelangi.

Berdasar hasil wawancara peneliti terhadap pihak pengelola program, partisipasi masyarakat Kampung Pelangi hanya dalam tahap penikmat hasil pemberdayaan, dimana dalam tahap tersebut bentuk sumbangan yang dapat diberikan terhadap program pemberdayaan hanya bentuk uang. Selain materi berbentuk uang, bentuk sumbangan yang diberikan kepada masyarakat dalam mendukung adanya program pengelolaan tersebut adalah berupa barang. Barang yang diberikan oleh pemangku usaha yakni berupa cat mowilex yang sudah bekerjasama dalam kegiatan pengelolaan Kampung Pelangi.

Tidak ada jadwal atau peraturan dalam pemberian sumbangan partisipasi bagi masyarakat untuk diberikan kepada program pengelolaan baik yang berbentuk uang ataupun cat. Masyarakat biasanya menggunakan dana pribadi jika ingin memperbaiki rumah ataupun iuran untuk tempat umum yang berada di dalam lingkungannya secara gotong royong.

4.3 Temuan Studi

Temuan studi merupakan ringkasan singkat hasil analisis. Hasil analisis membahas mengenai bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola Kampung Pelangi di Kota Semarang.

Parameter pembagi hasil analisis yaitu Partisipasi buah pikiran, Partisipasi harta dan uang, Partisipasi tenaga dan gotong royong, Partisipasi sosial. Berikut ini merupakan temuan analisis:

Tabel IV.1
Temuan Analisis

No	Parameter	Temuan
1	Partisipasi buah pikiran	Partisipasi tahap awal yaitu menyusun rencana sampai akhir penyusunan dan evaluasi yang sudah di inisiasi Pemerintah Kota Semarang sebelumnya
2	Partisipasi harta dan uang	Partisipasi masyarakat Kampung Pelangi pada awal kegiatan yang menunjang keberlangsungan kegiatan suatu usaha dan keberlangsungan mengelola objek pariwisata Kampung Pelangi
3	Partisipasi tenaga dan gotong	Keikutsertaan masyarakat, keterlibatan secara

	royong	sukarela, memberi diri secara langsung dalam membantu segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan guna menunjang keberlangsungan mengelola objek pariwisata Kampung Pelangi
4	Partisipasi sosial	Turut berpartisipasi dalam mengelola dengan menjadi tenaga kerja, ikut menggalang dana atau memberi sumbangan uang tunai, dan lainnya.

Sumber : Analisis penyusun, 2021

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dari penelitian ini yaitu Partisipasi pembangunan di kampung pelangi merupakan program yang sifatnya *top-down* (dari atas). *Top-down* merupakan proses yang dilakukan oleh atasan sebagai pemberi gagasan kepada bawahan. Meskipun demikian tidak berarti masyarakat hanya tinggal menerima begitu saja (*take it for granted*) tanpa melakukan apapun. Sebagaimana yang kita ketahui dari latar belakang pembentukan Kampung Pelangi ini di inisiasi oleh Pemerintah Kota Semarang dan di dukung oleh *stakeholder* atau investor dan masyarakat Kampung Pelangi.

Bentuk – bentuk Partisipasi Masyarakat dalam mengelola Kampung Pelangi dari awal hingga akhir dan akan terus berkelanjutan juga sangat beragam yakni: Partisipasi buah pikiran, Partisipasi harta dan uang, Partisipasi tenaga dan gotong royong, dan Partisipasi sosial. Berikut penjelasan singkatnya:

1. Bentuk partisipasi buah pikiran yakni terlihat dalam bentuk aspek pengelolaan setelah terlaksananya program dari Pemerintah, pengelolaan perencanaan sudah sangat baik di lakukan oleh masyarakat setempat.
2. Bentuk Partisipasi uang, dalam hal ini memang masyarakat sudah ikut berpartisipasi walaupun belum maksimal namun dalam prosesnya sudah sangat membantu sebuah program pengelolaan
3. Partisipasi dalam bentuk tenaga, masyarakat Kampung Pelangi sudah dilibatkan dalam hal ini, mereka saling bergotong royong untuk mensukseskan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Semarang
4. Partisipasi Sosial, partisipasi disini dimaksudkan keterlibatan orang ataupun masyarakat, sekelompok sebuah organisasi yang dengan suka rela melibatkan dirinya dengan sebuah program. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Pelangi, mereka ikut terlibat dalam program Pemerintah Kota Semarang, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengelolaan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan sebuah masukan peneliti untuk beberapa pihak. Masukan yang diberikan diharapkan dapat memperbaiki Kampung Pelangi di Kota Semarang. pihak yang akan dituju yaitu pemerintah termasuk pengelola dan masyarakat.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah dan Pengelola

1. Melakukan pengembangan terhadap Kampung Pelangi sehingga lebih mendatangkan wisatawan
2. Melakukan penambahan ikon daya tarik wisata
3. Memberikan perhatian lebih kepada pengelola Kampung Pelangi dengan rutin mengadakan kegiatan ataupun rutin ikut serta dalam mengelola Kampung Pelangi

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat

1. Menjadikan Kampung Pelangi sebagai alternatif pengembangan ekonomi, hobi maupun bakat dalam berkreasi.
2. Masyarakat Kampung Pelangi di harapkan agar lebih membuka diri untuk mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga demi meningkatkan potensi yang ada di Kampung Pelangi.
3. Perlunya peningkatan kontribusi dan rasa kepemilikan agar meningkatnya partisipasi masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model – model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sutrisno Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Francois Vellas dan Lionel Becherel. 2008. *Pemasaran Pariwisata Internasional: Sebuah Pendekatan Strategis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- James J. Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jauhari, A. F. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi di Kota Semarang*. Jurnal ilmiah.
- Oos M. Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Ronny Sugiantoro. 2000. *Pariwisata: Antara Obsesi dan Realita*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Soewarno Darsoprajitno. 2002. *Ekologi Pariwisata, Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung: CV. Angkasa

LAMPIRAN



LEMBAR ASISTENSI

FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

Nama : Galuh Martha Ayu
NIM : 31201400593
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT
Judul : Analisis Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam
Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	2 Oktober 2020	Di perdalam lagi latar belakang masalahnya Survei lagi untuk keperluan pada bab selanjutnya	
2	3 Mei 2021	Baca Buku Metodologi	
3	27 Agustus 2021	Baca Ulang keaslian Penelitian	
4	7 September 2021	Hasil wawancara belum menjawab rumusan masalah	
5	4 Nov 2021	Sesuaikan dengan Teori yang digunakan	
6	13 Nov 2021	Buat Landasan Teori (Partisipasi dan Pengelolaan)	
7	25 Nov 2021	Simpulkan Keaslian Penelitian Sebelumnya	
8	20 Desember 2021	Fokus pada Teori yang diambil	

		<p>Acc untuk keperluan sidang pembahasan</p> <p>Acc untuk keperluan sidang pendadaran dengan catatan laporan sudah dilengkapi</p>	
--	--	---	--

LEMBAR ASISTENSI



FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

Nama : Galuh Martha Ayu
NIM : 31201400593
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Dosen Pembimbing : Agus Rochani, ST.,MT
Judul : Analisis Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang


No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	23 Januari 2021	Cari akar masalah di Lapangan	
2	15 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none">- Teori – teori dasar tentang partisipasi, pemberdayaan dan pengelolaan- Temuan di Perjelas	
3	19 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan dengan Teori yang di gunakan- Di Pahami lebih teliti lagi	
4	25 November 2021	Acc untuk keperluan sidang	



LEMBAR ASISTENSI

FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

Nama : Galuh Martha Ayu
NIM : 31201400593
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Dosen Pembimbing : - Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT
- Agus Rochani, ST.,MT
Judul : Analisis Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam
Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	30/12/2021	ACC, bisa dijilid	

BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan

Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Galuh Martha Ayu

Judul Tugas Akhir : Analisis Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat
dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021

Waktu : 11.00 WIB -12.00 WIB

Pembimbing I : Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT

Pembimbing II : Agus Rochani, ST.,MT

Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani.,MT

1. Masukan

Oleh Dosen Penguji (Ir. Hj. Eppy Yuliani.,MT)

- ✓ Buat matrik kedudukan penelitian, terhadap kesamaan tema penelitian dan kesamaan lokasi penelitian.
 - ✓ Dalam laporan tidak ada metodologinya→lengkapi
 - ✓ Data dalam laporan tidak ada tahunnya
 - ✓ Fokus pada bentuk partisipasi Kampung pelangi :
- Pada bab analisis, tidak menunjukkan hasil penelitian kualitatif.
- Interview terhadap responden wajib dicantumkan, terkait dengan bentuk partisipasinya siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana
- ✓ Abstrak belum bisa menggambarkan isi laporan. (It blkg.masalah, tujuan. Metodologi. Kesimpulan)

Tanggapan

Daftar Temuan Analisis Kesamaan Tema dan Lokasi Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Temuan
1	Achmad Fatchul Jauhari	Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang	Melakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, pelibatan masyarakat secara aktif, perbaikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut.
2	Ratih Dian Saraswati; MD. Nestri Kiswari	Kajian Estetika Lingkungan Kampung Pelangi Studi Kasus: Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI	Mengkaji Estetika Lingkungan di Kampung Pelangi pada Gg.VI dan melakukan pengamatan mengenai kompleksitas, ketidaksenadaan, keunikan, kejutan, dan jenis eksplorasi pada motif desain di area publik Kampung Pelangi.

ABSTRAK

Nama Kampung Pelangi yang mempunyai nama asli Kampung Brintik mampu menarik perhatian para pengguna media sosial di Indonesia. Proyek pemerintah tersebut telah sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, sehingga menjadi lingkungan yang menarik wisatawan. Berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat kampung kota telah dilaksanakan di berbagai wilayah. Salah satu contoh program yang memiliki tujuan tersebut adalah program Kampung Tematik warna-warni Kampung Pelangi yang terletak di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

bentuk partisipasi masyarakat kampung pelangi dalam mengelola kampung pelangi dilihat dari prasyarat partisipasi yaitu kesempatan, kemampuan dan keinginan dan jenis partisipasi yang terbagi menjadi 5 (lima) jenis antara lain pemikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa aspek-aspek prasyarat partisipasi yaitu kesempatan, kemampuan dan keinginan telah terpenuhi. Dengan begitu, dapat disimpulkan ada 2 jenis bentuk – bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam proses keikutsertaan dan materi dapat terwujud dari masyarakat. Meskipun masih ada kekurangan dalam hal partisipasi uang, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kemampuan warga untuk memberikan partisipasi dalam bentuk uang. Berdasarkan pada hasil penelitian, saran yang diberikan oleh peneliti adalah melakukan pengembangan terhadap Kampung Pelangi agar lebih mendatangkan wisatawan untuk Pemerintah, kemudian menjadikan Kampung Pelangi sebagai alternatif pengembangan ekonomi, hobi, maupun bakat dalam berkreasi untuk masyarakat setempat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan, Kampung Pelangi

2. Masukan

Oleh Dosen Pembimbing 1 (Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT)

1. Terkait dengan penelitian partisipasi perlu banyak bersinggungan dengan masyarakat sehingga hasil yang anda sampaikan benar terimplementasi dalam laporan
2. Kemudian jika dikaitkan dengan partisipasi melalui sebuah organisasi bagaimana hubungan antar organisasi (pokdarwis, Karang taruna, LPMK dan organisasi lainnya) dalam pengelolaan pariwisata di Kp Pelangi Kota Semarang
3. Jika mengatakan bahwa semakin berkurang apakah ada data-data pendukung terkait jumlah wisatawan yang berkunjung sebelum dan selama dan setelah pandemic

4. Jika terkait dengan pariwisata maka komponen wisata 4A (atraksi, akomodasi, aksesibilitas, ancillary/fasilitas)

Tanggapan

Metode penelitian yang dilakukan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Kampung Wonosari atau Kampung Pelangi RW 3 dan RW 4 Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah ada, partisipasi di Kampung Pelangi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran.

Partisipasi pembangunan di kampung pelangi merupakan program yang sifatnya *top-down* (dari atas). *Top-down* merupakan proses yang dilakukan oleh atasan sebagai pemberi gagasan kepada bawahan. Meskipun demikian tidak berarti masyarakat hanya tinggal menerima begitu saja (*take it for granted*) tanpa melakukan apapun. Hal ini juga disadari sepenuhnya oleh pemerintah bahwa keberhasilan pembangunan kampung pelangi juga harus mendapatkan dukungan dan melibatkan masyarakat sejak perencanaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, pendidikan, pekerjaan atau penghasilan, dan terbatasnya harta benda. Namun dengan adanya faktor – faktor yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan seperti yang sudah dijelaskan diatas, partisipasi di Kampung Pelangi dapat terealisasi dengan baik.

3. Masukan

Oleh Dosen Pembimbing 2 (Agus Rochani, ST.,MT)

1. Masyarakat tidak homogen. Di dalamnya ada struktur dan pola, yang bisa dibaca melalui berbagai instrumen sosial yang ada. Ada hirarki penguasa teritori wilayah (RT, RW, Dawis, dll), ada paguyuban, ada tokoh masyarakat, tokoh agama, dll. Semua berperan dalam proses partisipasi, tergantung tema yang akan diteliti.

2. Bentuk partisipasi harus dibatasi pada tematik tematik pengamatan, misalkan dalam aspek:

- Sosial
- Ekonomi
- Lingkungan
- Keagamaan
- Budaya

3. Untuk memudahkan dalam menjelaskan 5W+1H.

Tanggapan

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program untuk Kampung Pelangi, masyarakat tidak banyak ikut serta dalam perihal partisipasi dalam bentuk uang, harta dan benda, melainkan masyarakat hanya mengelola lingkungan di sekitarnya yang berupa pembuangan sampah mandiri yang di kumpulkan kemudian di angkut oleh petugas, bukan mengelola permasalahan fisik Kampung Pelangi, seperti bangunan rumah yang cat nya sudah mulai pudar karna pengecatan terakhir pada tahun 2018, yakni pengecatan yang kedua kali semenjak terbentuknya Kampung Pelangi.

Berdasar hasil wawancara peneliti terhadap pihak pengelola program, partisipasi masyarakat Kampung Pelangi hanya dalam tahap penikmat hasil pemberdayaan, dimana dalam tahap tersebut bentuk sumbangan yang dapat

diberikan terhadap program pemberdayaan hanya bentuk uang. Selain materi berbentuk uang, bentuk sumbangan yang diberikan kepada masyarakat dalam mendukung adanya program pengelolaan tersebut adalah berupa barang. Barang yang diberikan oleh pemangku usaha yakni berupa cat mowilex yang sudah bekerjasama dalam kegiatan pengelolaan Kampung Pelangi. Tidak ada jadwal atau peraturan dalam pemberian sumbangan partisipasi bagi masyarakat untuk diberikan kepada program pengelolaan baik yang berbentuk uang ataupun cat. Masyarakat biasanya menggunakan dana pribadi jika ingin memperbaiki rumah ataupun iuran untuk tempat umum yang berada di dalam lingkungannya secara gotong royong.

Temuan Analisis

No	Parameter	Temuan
1	Partisipasi buah pikiran	Partisipasi tahap awal yaitu menyusun rencana sampai akhir penyusunan dan evaluasi yang sudah di inisiasi Pemerintah Kota Semarang sebelumnya
2	Partisipasi harta dan uang	Partisipasi masyarakat Kampung Pelangi pada awal kegiatan yang menunjang keberlangsungan kegiatan suatu usaha dan keberlangsungan mengelola objek pariwisata Kampung Pelangi
3	Partisipasi tenaga dan gotong royong	Keikutsertaan masyarakat, keterlibatan secara sukarela, memberi diri secara langsung dalam membantu segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan guna menunjang keberlangsungan mengelola objek pariwisata Kampung Pelangi
4	Partisipasi sosial	Turut berpartisipasi dalam mengelola dengan menjadi tenaga kerja, ikut menggalang dana atau memberi sumbangan uang tunai, dan lainnya.

Sumber : Analisis penyusun, 2021

Semarang, 31 Desember 2021

Ttd

(Galuh Martha Ayu)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ir. Hj. Eppy Yuliani.,MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT	Dosen Pembimbing I TA	
Agus Rochani, ST.,MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT	Dosen Koordinator TA	

**BERITA ACARA UJIAN
PENDADARAN TUGAS AKHIR**

Pelaksanaan Sidang Pendadaran
Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Galuh Martha Ayu

Judul Tugas Akhir : Analisis Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat
dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021

Waktu : 14.00 WIB -15.00 WIB

Pembimbing I : Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT

Pembimbing II : Agus Rochani, ST.,MT

Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani.,MT

1. Masukan

Oleh Dosen Penguji (Ir. Hj. Eppy Yuliani.,MT)

Temuan studi, hubungan pbentuk partisipasi dalam pengelolaan buat matriknya.

Tanggapan

No	Peneliti	Judul	Temuan
1	Achmad Fatchul Jauhari	Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota	Melakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, pelibatan masyarakat secara aktif, perbaikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut.

		Semarang	
2	Ratih Dian Saraswati; MD. Nestri Kiswari	Kajian Estetika Lingkungan Kampung Pelangi Studi Kasus: Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI	Mengkaji Estetika Lingkungan di Kampung Pelangi pada Gg.VI dan melakukan pengamatan mengenai kompleksitas, ketidaksenadaan, keunikan, kejutan, dan jenis eksplorasi pada motif desain di area publik Kampung Pelangi.

2. Masukan

Oleh Dosen Pembimbing 1 (Dr. Hj. Mila Karmilah, ST.,MT)

- ✓ Bentuk partisipasi jika menggunakan tangga partisipasi arnstein yang mana mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan
- ✓ Secara keseluruhan tingkatnya yang mana

Tanggapan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang menghipnotis partisipasi warga pada aplikasi program pembangunan ataupun pemberdayaan, faktor-faktor tadi bisa mendukung pelaksanaan acara serta menghambat pelaksanaan program. Adisasmita (2006: 134) mengatakan terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat pada partisipatif pembangunan pedesaan pada antaranya: Faktor-faktor pendukung meliputi: (1) Komitmen anggota rakyat terhadap pembangunan partisipatif adalah kuat, rasa kebersamaan, kesadaran, serta keikhlasan anggota warga yang tinggi, (2) sarana buat menunjang pembangunan pembangunan partisipatif (tenaga, dana serta bahan), dan (3) acara aktivitas pembangunan partisipatif adalah sesuai dengan kebutuhan warga setempat. Faktor penghambat mencakup: (1) sosialisasi pentingnya mengenai kegiatan partisipatif belum

dilakukan pada seluruh grup warga , (2) Koordinasi aktivitas pembangunan partisipatif belum dilaksanakan secara positif, (3) Perumusan program serta aktivitas pembangunan partisipatif lebih merupakan daftar asa, bukan ialah acara serta kegiatan yg benar-benar diharapkan masyarakat.

Individu atau masyarakat secara aktif terlibat pada: (1) keterlibatan dalam pengambilan keputusan, (2) keterlibatan dalam pengawasan, (3) keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan, (4) partisipasi sebagai proses pemberdayaan (*empowerment*), partisipasi bermakna kerja kemitraan (*partnership*), dan (6) partisipasi sebagai akibat dari pengaruh *stakeholder* menyangkut pengawasan, pengambilan keputusan, dan penggunaan *resource* yang bermanfaat bagi mereka. Ini artinya dalam pemberdayaan, sasaran atau masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pengawasan, mendapatkan manfaat atau penghargaan dari hasil pembangunan tersebut, serta bermitra dengan berbagai pihak terkait.

3. Masukan

Oleh Dosen Pembimbing 2 (Agus Rochani, ST.,MT)

1. Partisipasi bukan mengukur hasil, tapi proses. Bagaimana dinamika terjadi, ada rukun, ada perpecahan, dst.
2. Masyarakat tidak homogen. Lihat persepsi para tokoh untuk melihat keberhasilan partisipasi mereka dalam ber kampung pelangi..

Tanggapan

Ciri – ciri Masyarakat

Dari Munandar (2008 : 131) mengatakan bahwa ciri – ciri warga itu adalah adanya sejumlah orang, tinggal pada suatu wilayah eksklusif, adanya sistem korelasi, ikatan atas dasar kepentingan beserta, tujuan dan bekerja beserta, ikatan atas dasar kepentingan beserta, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya tata cara-norma serta kebudayaan. Selain itu ciri – karakteristik rakyat pada bentuk kehidupan beserta dari Soerjono Soekanto (2006 : 22) merupakan menjadi berikut:

a) masyarakat ialah manusia yang hidup beserta. di pada ilmu sosial tidak terdapat berukuran yg mutlak ataupun nomor yg pasti buat menentukan beberapa jumlah insan yg wajib ada. tapi secara teoritis, angka minimumnya artinya dua orang yg akan hayati bersama.

b) Bercampur buat ketika yg lama . perpaduan berasal manusia tidaklah sama menggunakan deretan benda – benda meninggal seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. oleh sebab menggunakan berkumpulnya insan, maka akan timbul insan – manusia baru. insan itu jua bisa bercakap – cakap, merasa serta mengerti, mereka pula mempunyai keinginan – impian untuk menyampaikan kesan – kesan atau perasaan – perasaanya. menjadi dampak hidup beserta itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan – peraturan yg mengatur hubungan antar insan dalam gerombolan tersebut.

c) Mereka sadar bahwa mereka ialah suatu kesatuan.

d) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menyebabkan kebudayaan, sang karena setiap anggota grup merasa dirinya terikat menggunakan yang lainnya.

Sesuai pendapat di atas maka dapat pada simpulkan bahwa: ciri –ciri masyarakat yaitu, bisa berinteraksi dengan orang lain, dapat membuat suatu kebudayaan, tinggal dalam suatu daerah, dan bisa mengakibatkan ikatan atas dasar kepentingan beserta.

Semarang, 31 Desember 2021

Ttd

(Galuh Martha Ayu)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ir. Hj. Eppy Yuliani.,MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT	Dosen Pembimbing I TA	
Agus Rochani, ST.,MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Milla Karmilah, ST.,MT	Dosen Koordinator TA	